BAB III
ANALISA

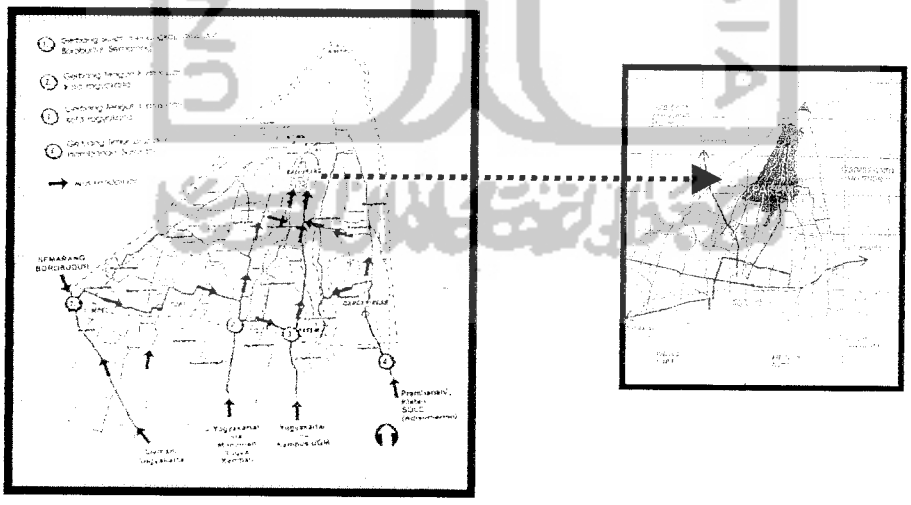
Dari uraian pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tipe Spa yang dipilih sebagai Fasilitas Spa di Kawasan Kaliurang adalah tipe Spa perawatan baru (New Age Retreat) atau lebih dikenal dengan Spa Destinasi yang memiliki penekanan pada program kebugaran fisik dan relaksasi. Dimana pada tipe Spa ini disediakan sarana akomodasi karena program-program yang ditawarkan dilaksanakan dalam beberapa hari. Adapun program-program yang ditawarkan adalah 3-Day Program, 4-Day Program dan Program seminggu dengan tema. Dimana tiap-tiap program terdapat paket-paket kegiatan yang akan dijalankan oleh para pengunjung.

III.1. Kondisi Lokasi dan Site

III.1.1. Lokasi

Kriteria yang mendasari penentuan lokasi pada kawasan wisata Kaliurang adalah sebagai berikut :

a. Terletak di daerah yang diperuntukan bagi bangunan sebagai penunjang menunjang perkembangan kepariwisataan yaitu berada pada kawasan wisata budaya.



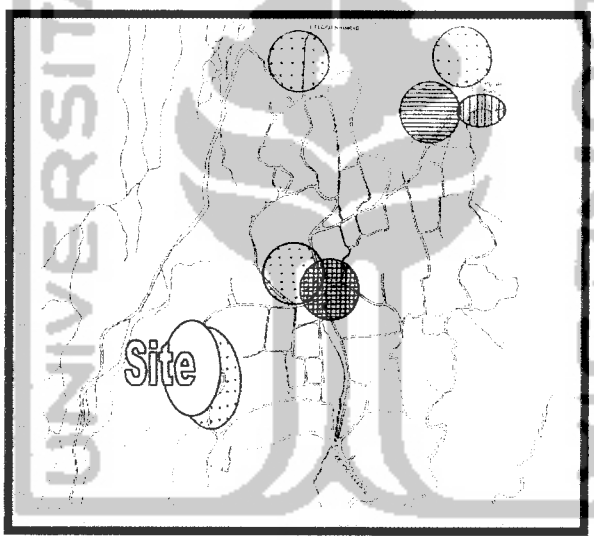
Gb. 3.1. Kawasan kaliurang sebagai wsata budayai

b. Aksesibilitas

Lokasi mudah dicapai dengan transportasi umum (1.5km dari terminal), ditunjang oleh transportasi kota. Lokasi dapat dicapai melalui tiga arah ;

- Arah Barat : Magelang - Kec. Turi - Desa Hargobinangun - Kaliurang.
- Arah Selatan : Yogyakarta – Kec. Ngemplak – Kec.Pakem – Desa Hargobinangun – Kaliurang.
- Arah Timur : Kab. Klaten – Kec. Cangkringan – Kec. Ngemplak – Kec. Pakem – Desa Hargobinangun – Kaliurang.

c. Terletak dikawasan yang strategis. Lokasi berada sekitar ± 1km dari wisata alam Telogo Nirmolo, ±1.5 km dari kawasan wisata Telogo Putri dan Berada pada kawasan wisata budaya (dusun Ngipiksari).



Gb. 3.2.Letak site

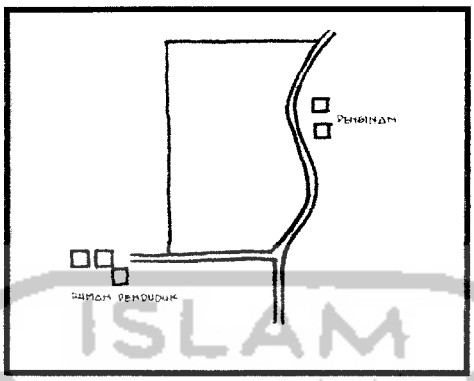
III.1.2. Kondisi Site

1. Aksesibilitas

Meliputi faktor-faktor yang dapat memudahkan aksesibilitas ke site, seperti kondisi jalan dan kemudahan pencapaian.

- Eksisting Jalan

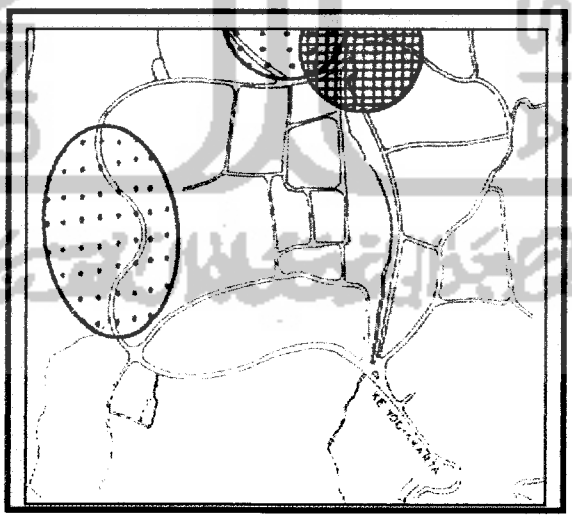
Site berada di Jalan Boyong, merupakan jalan utama dengan kondisi beraspal dan lebar jalan sekitar 6m. Pada site juga terdapat jalan kampung yang merupakan cabang dari jalan boyong dengan lebar jalan ±6m.



Gb.3.3. Letak eksisiting site

- Kemudahan pencapain

  Pencapaian ke site berjarak 2km dari pintu gerbang barat jalan boyong (via Monumen Jogja Kembali) dan berjarak 1km dari pintu gerbang utama jalan Kaliurang.



Gb.3.4.Pencapaian ke site

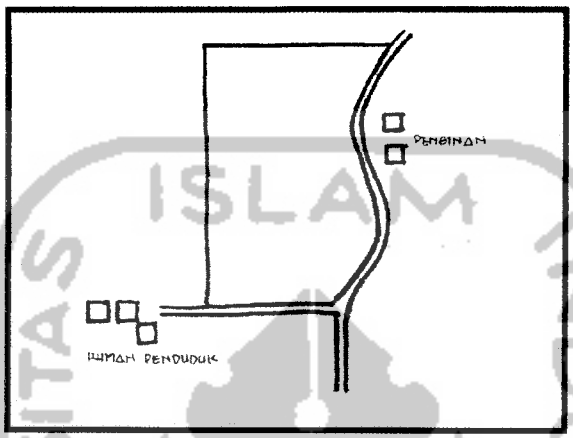
RAHMAWATI TAHAR
98.512.089

2. Kondisi fisik alami

Meliputi kondisi fisik alami yang berada pada site terpilih seperti komtur, view dan vegetasi.

a. Kontur

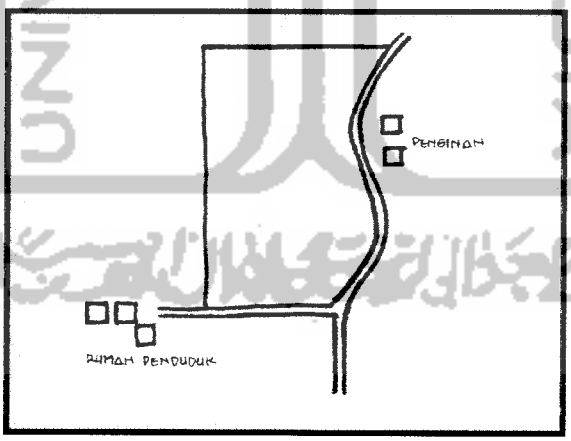
Kemiringan permukaan tanah sita sekitar 4 – 5 dan kontur terendah kearah jalan bagian selatan (jalan kampung)



Gb. 3.5. Kontur Site

- View

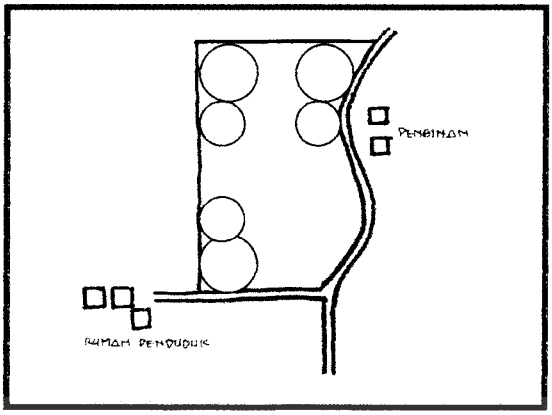
View utama adalah pandangan kearah Gunung Merapi, Bukit Turgo dan Plawangan.



-Gb.3.6. view

- Vegetasi

Vegetasi yang terdapat pada site berupa pohon cemara, pinus dan bambu



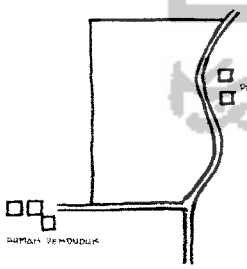
Gb3.7. Vegetasi site

III.1.3. Pencapaian ke Site

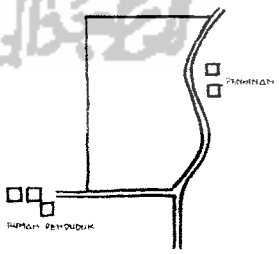
Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan pencapaian kedalam site adalah sebagai berikut :

- Pembentukan dan kejelasan main entrance memudahkan pengunjung yang datang.
- Pembentukan main entrance menarik yang berkesan menarik dan terbuka sehingga bersifat mengundang dan pengolahan ruang penerima yang informatif.
- Adanya pemisahan antara sirkulasi pengunjung dan servis.
- Kelancaran sistem sirkulasi didalam dan disekitar site.

Pada site terdapat dua alternatif pencapaian kedalam site yaitu dari arah Timur yaitu Jalan Boyong (jalan utama) dan dari arah selatan yaitu jalan kampung yang merupakan cabang dari jalan boyong.



Gb.3.8. Alternatif I arah Timur



Gb 3.9. Alternatif II arah selatan

Dari kedua alternatif tersebut dipili berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, yaitu

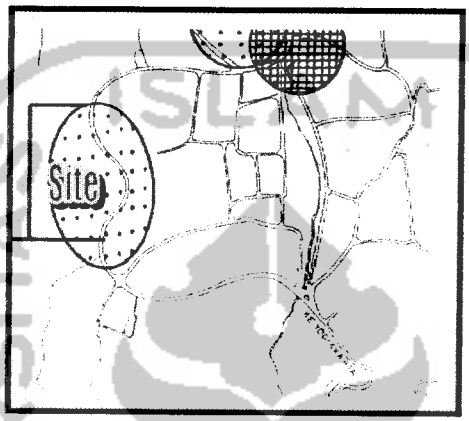
Alternatif I

- Orientasi pencapaian

  Pencapaian kedalam site ini berorientasi kearah rumah penduduk.

- Akses pencapaian

  Pencapaian kedalam site alternatif I melalui jalan Boyong (pintu utama jl. Kaliurang – Jalan Boyong – Alternatif pencapaian I) dan pintu gerbang utama jalan Kaliurang



Gb.3.10. Pencapaian kedalam site alternatif I

- Kelancaran sirkulasi diluar site

  Jalan Boyong merupakan jalan utama pada kawasan wisata Kaliurang, sehingga jalan ini relatif ramai dilalui kendaraan. Apabila pencapaian kedalam site berada pada jalan ini dikhawatirkan akan menimbulkan masalah lalu lintas (macet).

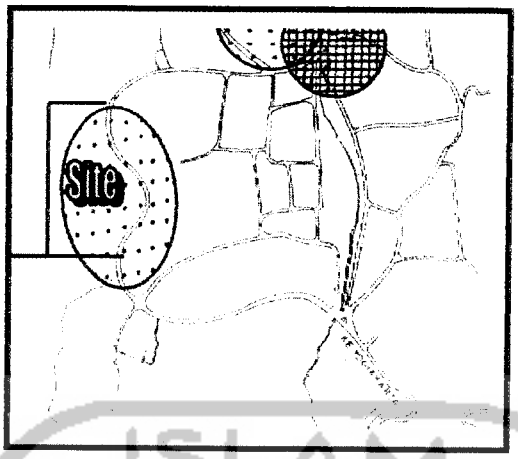
Alternatif II

- Orientasi pencapaian

  Pencapaian kedalam site pada alternatif ini berorientasi pada Gunung Merapi yang merupakan view utama pada site. Sehingga pengunjung yang masuk kedalam site langsung dapat melihat Gunung Merapi.

- Akses Pencapaian

  Akse pencapaian kedalam site dapat melalui : pintu gerbang utama jl. Kaliurang-Jl. Boyong-jalan kampung-alternatif pencapaian site alternatif II atau pintu gerbang barat via Boyong-jalan Boyong-jalan kampung-alternatif pencapaian site alternatif II.



Gb.3.11. Pencapaian kedalam site alternatif II

Tabel.3.1. Kriteria pemilihan pencapaian kedalam site

Kriteria	Bobot	Alternatif I	Alternatif II
1. Orientasi Pencapaian	3	3 x 3 = 9	3 x 4 = 12
2. Akses Pencapaian	2	2 x 4 = 8	2 x 4 = 8
3. Kelancaran sirkulasi diluar tapak	1	1 x 3 = 3	1 x 4 = 4
TOTAL		20	24

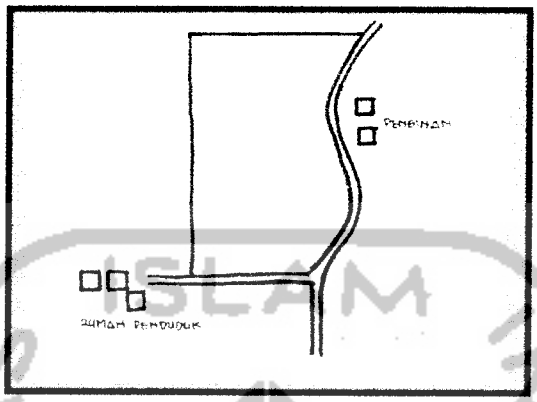
Berdasarkan kriteria diatas dipilih pencapaian site arah selatan atau alternatif II (pada jalan kampung yang merupakan cabang dari jalan boyong). Pintu masuk dibedakan antara kendaraan pengunjung dan kendaraan servis.

III.1.4. Pemintakatan Site

Penzoningan site dilakukan berdasarkan beberapa kriteria sebagai berikut :

a. Kebisingan

- Tingkat kebisingan paling tinggi berada disebelah timur site yaitu arah jl. Boyong.

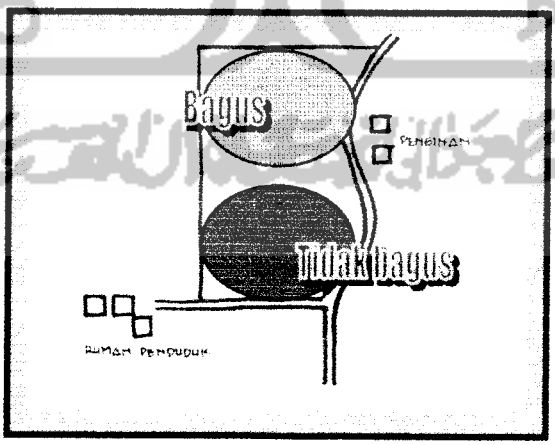


Gb.3.12. Zoning site terhadap kebisingan

- Tingkat kebisingan sedang berada arah barat site yaitu daerah kampung.
- Tingkat kebisingan rendah berada arah utara side.

b. View

- View utama kearah G. Merapi, Bukit Turgo dan Plawangan.
- View kearah pemukiman penduduk.

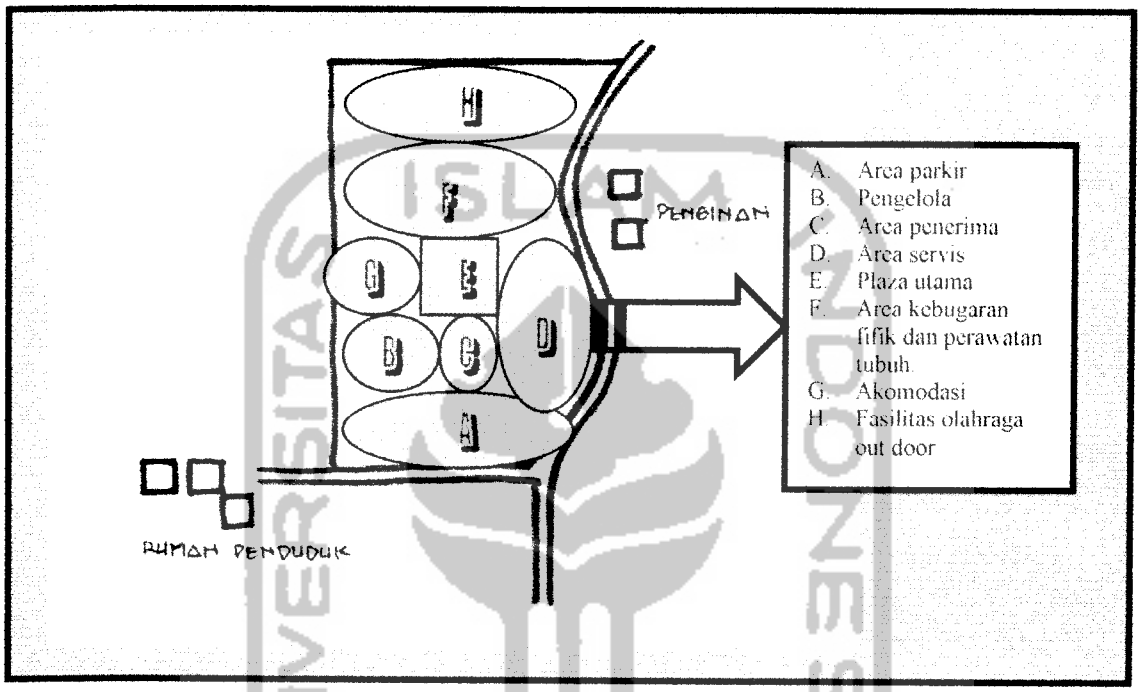


Gb.3.13. Zoning site berdasarkan view

c. Kontur

Kemiringan tanah relatif datar sekitar 4 – 5, dengan kemiringan terendah pada bagian selatan site.

Dengan demikian didapat zoning site sebagai berikut :



Gb.3.14. Zoning site

RAHMAWATI TAHAR
98.512.089

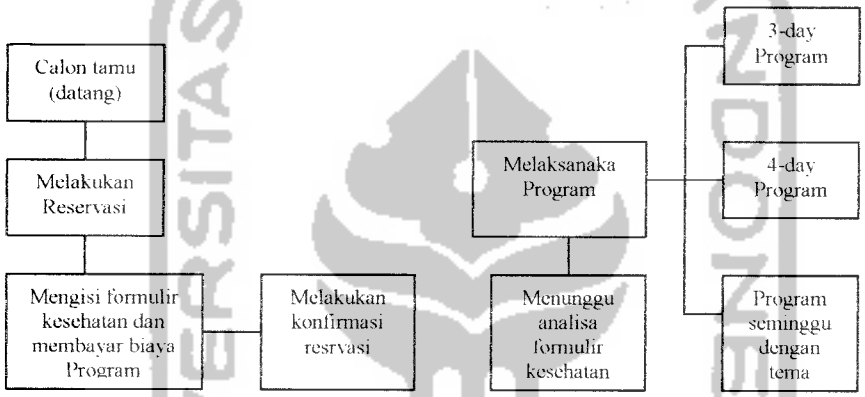
III.2. Analisa Program Ruang

III.2.1. Analisa Pelaku Kegiatan

Adapun didalam menganalisa pelaku kegiatan sangat dipengaruhi oleh adanya berbagai macam aktifitas pelaku didalam Fasilitas Spa.

1. Analisa Kegiatan Tamu

Dalam mengikuti program kegiatan Spa, tamu harus membuat reservasi dahulu. Adapun alur kegiatan dalam melakukan program reservasi adalah sebagai berikut:



Gb. 3.15. Alur kegiatan reservasi calon tamu

Adapun didalam analisa kegiatan tamu terdapat tiga program yang berbeda, diantaranya adalah :

A. 3-day Program

Tabel.3.2. Kebutuhan ruang paket 3-day program

AKTIFITAS	RUANG
a. Datang	a. Entrance
b. Menunggu	b. Lobby
c. Mendaftar	c. Front desk dan Informasi
d. Pemerikasaan kesehatan	d. Health centre
e. Ganti pakaian	e. R.ganti dan locker
f. Latihan kebugaran fisik	f. R.fitness R. Aerobic
g. Perawatan tubuh	g. R.Massage R. Sauna R. Hydroteraphy
h. Perawatan Kecantikan	h. R. facial R. Hair treatment dan scalp
i. Olahraga rekreasi	i. Jogging track Tennis court Swimming pool
j. Relaksasi	j. R. reflexology R. yoga dan meditasi
k. Mandi	k. Kamar mandi
l. Makan dan minum	l. Restaurant
m. Bersantai	m. Taman
n. Beli souvenir	n. Boutic

B. 4-day Program

Pada dasrnya jenis kegiatan 4-day program sama dengan 3-day program. Akan tetapi perbedaannya terletak pada kelengkapan program pada perawatan kecantikan. Dimana pada 4-day program terdapat program manicure dan pedicure, sedangkan pada 3-day program tidak termasuk pada jadwal kegiatan. Selain itu perbedaan terletak pada intensitas pelaksanaan kegiatan.

C. Program seminggu dengan tema

Tabel.3.3. Kebutuhan ruang paket seminggu dengan tema

AKTIFITAS	RUANG
▪ Datang	▪ Entrance
▪ Menunggu	▪ Lobby
▪ Mendaftar	▪ Front desk dan information
▪ Seminar kesehatan	▪ R. Serbaguna
▪ Ganti Pakaian	▪ Health centre
▪ Latihan kebugaran fisik	▪ R. Ganti dan locker
▪ Latihan kebugaran	▪ R. senam R. Senam aerobic
▪ Perawatan tubuh	▪ R. Massage Sauna Hidroteraphy

▪ Perawatan kecantikan	▪ Facial Hair treatment Pedicue dan menicure
▪ Olah raga	▪ Jogging track Lapangan tenis Kolam renang
▪ Relaksasi	▪ R. Reflexology R. Yoga dan meditasi
▪ Mandi	▪ Kamar mandi
▪ Makan dan minum	▪ Restaurant
▪ Santai	▪ Taman / open space
▪ Evaluasi program	▪ R. Serbaguna
▪ Beli souvenir	▪ Boutique

2. Analisa kegiatan pengelola

Dalam pelaksanann kegiatan reservasi Fasilitas Spa, pengelola melakukan beberapa kegiatan yang membantu dalam kegiatan kesehatan dan kebugaran, diantaranya ;

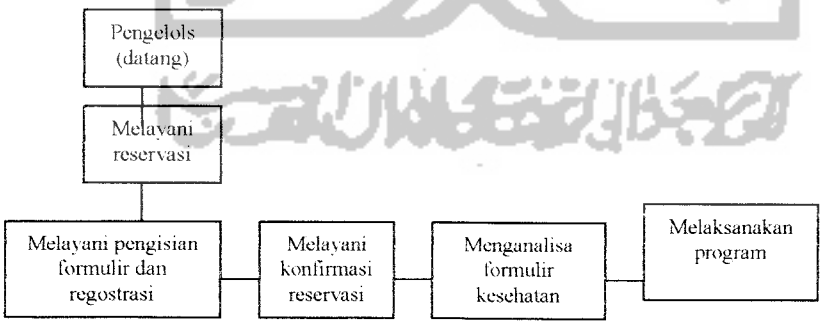
a. Bagian administrasi

Bagian ini bertugas melayani registrasi pendaftaran calon tamu

b. Dokter dan psikiater

Melakukan analisa kesehatan calon tamu dan membantu tamu dalam menentukan program pada fasilitas spa sesuai dengan kebutuhan akan kesehatan tamu.

Adapun alur kegiatan pengelola pada program reservasi adalah sebagai berikut :



Gb.3.16. Alur kegiatan pengelola

Adapun aktifitas pengelola dalam pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Paket.3.4. Kegiatan pengelola

KELOMPOK	PELAKU	URAIAN KEGIATAN	JENIS KEGIATAN
HEALTH CENTRE	▪ Dokter ▪ Psikiater ▪ Ahli gizi dan dietrist	▪ Memeriksa kondisi fisik peserta sebelum dan sesudah program. ▪ Mambimbing peserta dalam mengendalikan stress. ▪ Konsultasi pengaturan gizi	▪ Peneriksaan dan tes kesehatan ▪ Konsultasi psikologis ▪ Konsultasi gizi dan diet.
KEBUGARAN FISIK DAN RELAKSASI	▪ Instruktur ▪ Instruktur	▪ Membimbing program kebugaran fisik ▪ Membimbing program relaksasi	▪ Fitness dan aerobic ▪ Renang dan tenis ▪ Yoga dan meditasi
PERAWATAN KECANTIKAN DAN TUBUH	▪ Ahli perawatan tubuh ▪ Ahli perawatan kecantikan	▪ Melayani program perawatan tubuh ▪ Melayani program perawatan kecantiakn	▪ Massage ▪ Sauna, hidroteraphy ▪ Facial, pedicure dan medicure. ▪ Perawatan rambut
	▪ Administrasi ▪ House keeping ▪ Food dan beverage ▪ M & E ▪ Security	▪ Pengelolaan operasional ▪ Pelayanan loundry dan maintenance ▪ Pelayanan makanan dan minum ▪ Pelayanan utilitas ▪ Pelayanan keamanan	▪ Pelayanan front desk dan informasi ▪ Pengelolaan perusahaan ▪ Membersihkan ruangan ▪ Mempersiapkan perlengkapan program ▪ Melayani kebutuhan makan dan minum ▪ Pengoperasian alat-alat listrik, mekanis dan utilitas. ▪ Mengawasi keamanan bangunan. ▪ Bertanggung jawab ketertiban lingungan dan parkir.

III.2.2. Anallisa Kapasitas Spa

Biasanya sebuah Spa Destinasi membatasi jumlah tamu yang datang. Hal ini dikarenakan agar pelayanan dapat dilakukan secara maksimal dan terarah. Seperti pada tipe Spa yang bertaraf tinggi tentunya daya tampung terhadap tamu semakin dibatasi karena kepentingan akan privasi, tuntutan perhatian dan pelayanan terhadap tamu semakin tinggi. Biasanya tamu yang datang dibatasi antara 10 sampai 50 orang.

Untuk daerah Yogyakarta tipe Spa yang berkembang adalah Day Spa / City Spa, yang tidak menyediakan sarana akomodasi untuk menginap. Salah satu Spa yang ada di Yogyakarta adalah Martha Tilaar Spa yang dapat menampng sekitar 30 tamu. Sedangkan Taman Sari Royale Herritage Spa yang ada di Hotel Sheraton, merupakan fasilitas penunjang di hotel tersebut. Fasillitas Spa ini dapat menampung tamu sekitar 10-30 tamu.

Dengan memperhatikan hal diatas, maka kapasitas Spa pada proyek ini ditetapkan rata-rata dari kapasitas Spa yang ada di Yogyakarta yaitu sekitar **30** tamu. Sedangkan untuk pegawainya sekitar **30** orang untuk servis, **20** orang staff ahli dan **10** orang pengelola agar tamu dapat menerima pelayanan yang maksimal dari pegawainya.

III.2.3. Analisa Sarana Akomodasi Spa

Untuk menampung 30 tamu disediakan akomodasi standar bouble, standar single dan cottage. Hal ini untuk memperoleh tarif beragam dari yang mahal sampai yang termurah agar tamu dapat memilih tarif dan tingkat privasi yang sesuai. Ditentukan jumlah tiap jenis kamar adalah dengan perbandingan 3:2:1 dari kapasitas yang ditampung. Sehingga untuk menampung 30 tamu, jumlah tiap jenis kamar adalah :

- Kamar standar double : 15 kamar, dengan kamar mandi sendiri.
- Kamar standar single : 10 kamar, ditambah dengan 6 kamar untuk menampung para staff ahli sehingga jumlah total kamar stansar single adalah 16 kamar.
- Cottage : 5 unit, yang biasanya digunakan untuk yang berkeluarga.

III.2.4. Analisa Pengelompokan Kegiatan

Adapun pengelompokan kegiatan Spa ini berdasarkan atas jenis kegiatan, yaitu :

a. Kelompokan kegiatan umum.

Mencalup kegiatan yang berhubungan dengan sistem pelayanan bagi pengunjung, antara lain : area parkir, restaurant, front desk dan informasi.

b. Kelompok kegiatan pembimbing.

Mencakup kegiatan konsultasi kesehatan dan pembinaan meeental.

c. Kelompok kegiatan latihan fisik dan relaksasi

Mencakup program latihan fisik dan relaksasi.

d. Kelompok kegiatan perawatan fisik.

Mencakup kegiatan perawatan tubuh, perawatan wajah dan perawatan rambut.

e. Kelompok kegiatan pengelola.

Terdiri dari pengelola secara operasional keseluruhan dan bertanggung jawab pada sistem pelaksanaan progran kegiatan Spa.

f. Kelompok kegiatan servis

Mencakup kegiatan perawatan peralatan dan lingkungan.

III.2.5. Standar dan Kebutuhan Ruang

Dalam penentuan luasan ruang yang dibutuhkan sebagai standar literatur diperoleh dari buku, sebagai berikut :

- A : Architect's Data, Ernst Neufert
- T : Time Saver Standart, Joseph De Chiara.
- H : Human Dimension and Interior Space
- I : Asumsi

A. Kelompok Kegiatan Umum

Tabel.3.5. Kebutuhan ruang kegiatan pengelola

Ruang	Kapasitas	Standar	Unit	Luas (m)	Flow (%)	Luas Flow	Total Luas (m)
ENTRANCE Pos Keamanan	2set meja 6 org	6m/meja 0.5m / org	1	18	30	5.4	23.4
Parkir Tamu dan Pengelola	2 bus 30 mobi 10 motorl	50m / bus 25m / mobil 1.6m / motor	1 1 1	100 750 32	50 50 50	50 375 16	150 1125 48
Parkir Servis	3 truk 10 mobil	60m / truk 25m / mobil	1 1	180 250	50 50	90 125	270 375
Ruang Tunggu Sopir	10+kusi	0.6m / org	1	90	30	27	117
Toilet Sopir	-	2m / wc 0.6m / urinoir 0.8m / wastafel	2 4 1	7.2	20	1.44	8.64
R. MAKAN Restorasi	50	1.3-1.9m/org	1	70	30	21	91
Dapur	20	1.9m / org	1	38	50	19	57
Gudang Restorasi	-	-	1	-	-	-	12
Toilet Toilet pria Toilet wanita	- -	 2m / org 0.6m / urinoir 0.8m / wastafel 2m / wc 8.8m / wastafel	 2 4 1 2 1	 7.2 4.8	 20 20	 1.44 0.96	 8.64 5.76
LOBBY Hall Informasi	30 2	0.5m / org 2.7m / org	1 1	15 5.4	50 20	7.5 1.08	22.5 6.48
Toilet Toilet pria Toilet wanita	- -	2m / wc 0.6m / urinoir 0.8m / wastafel 2m / wc 0.8m / wastafel	2 4 1 2 1	7.2 4.8	20 20	1.44 0.96	8.64 5.76
Ruang Tunggu	25	0.65m / org	1	16.25	50	8.125	24.375
Souvenir Shop	-	-	3	12	-	-	36
Kasir	-	-	1	-	-	-	6
					Jumlah		2401.2

B. Kelompok Kegiatan Pembimbingan

Tabel.3.6. Besar ruang kegiatan pembimbingan

Fungsi Ruang	Kapasitas	Standar	Unit	Luas (m)	Flow (%)	Luas Flow (m)	Luas Total
Hall	30	0.5m / org	1	15	20	3	18
Kelas Bimbingan	12	2m / org	2	48	30	14.4	62.4
R. Evaluasi Kesehatan	30	2.5m / org	1	75	30	22.5	97.5
R. Istirahat Staff	30	2.25m / org	1	45	20	9	54
Toilet Toilet pria Toilet wanita	- -	2m / wc 0.6m / urinoir 0.8m / wastfel 2m / wc 0.8m / wastafel	2 4 1 2 1	7.2 4.8	20 20	1.44 0.96	8.64 5.76
					Jumlah		246.

C. Kelompok kegiatan latihan fisik

Tabel. 3. 7. Besar ruang kegiatan latihan fisik

Ruang	Kapasitas	Standar	Unit	Luas (m)	Flow (%)	Luas Flow (m)	Luas Total
Hall	40	0.25m / org	1	10	50	5	15
R. Fitness	20	3.06m / org	1	61.2	30	18.36	79.56
R. Aerobic	20	3.06	2	122.4	50	61.2	183.6
Toilet pria	-	-	1	7.2	20	1.44	8.64
Toilet wanita	-	-	1	4.8	20	0.96	5.76
R. Meditasi/Yoga	20	1.09m / org	1	21.8	30	6.54	28.34
Kolam Renang	-	25x13 / unit	1	-	-	-	325
R. Ganti+locker	40	0.8	1	32	30	9.6	41.6
R. Bilas (shower)	40	2.8m / org	2	224	30	67.2	291.2
R.Pompa & filter	-	-	1	-	-	-	24
Pool deck	-	-	1	-	-	-	38
Pool bar	-	-	1	-	-	-	12
Outdoo shower	20	2m / org	1	40	30	12	52
R. P3K	-	-	1	-	-	-	12
R. Konsultasi	2	20m / unit	1		-	-	40
Gudang	-	-	1	-	-	-	12
R. Istirahat staff	10	4m / org	1	40	20	8	48
					Jumlah		1216.7

D. Kelompok Kegiatan Perawatan Fisik

Tabel.3.8. Kebutuhan ruang kegiatan perawatan fisik

Ruang	Kapasitas	Standar	Unit	Luas (m)	Flow (%)	Luas Flow (m)	Luas Total (m)
Hall	30	0.5m / org	1	15	50	7.5	22.5
R. Bilas	20	2.8m / org	1	56	30	16.8	72.8
R. Ganti / locker	20	0.8m / org	1	16	20	3.2	19.2
R. Aromateraphy	-	9m / unit	4	36	20	7.2	43.2
R. Hidrteraphy	-	0.7x1.8m /unit	10	12.6	30	3.78	16.38
Jacuzzi	-	13.2m /10org	2	26.4	20	5.28	31.68
Steambath	20	1.9m / org	2	38	20	7.6	45.6
Sauna	20	1.9m / org	2	38	20	7.6	45.6
Massage Reflexology	10	5m / org	1	50	30	15	65
R.Perawatan rambut dan salon	20	3m / org	1	60	30	18	78
R. Konsultasi	-	20m / org	2	40	-	-	40
Toilet	-	-	-	12	20	2.4	14.4
Gudang	-	-	1	-	-	-	30
					Jumlah		524.36

E. Kelompok kegiatan program wisata

Tabel.3.9. Besar ruang kegiatan program wisata

Ruang	Kapasitas	Standar	Unit	Luas (m)	Flow (%)	Luas Fow(m)	Luas Total (m)
R. Informasi program wisata dan reservasi	5 org	2.75m / org	1	13.75	20	2.75	16.5
R. Briefing	10	0.8m / org	1	8	20	1.6	9.6
					Jumlah		26.1

F. Kelompok kegiatan pengelola

Tabel.3.10. Besar ruang kegiatan pengelola

Ruang	Kapasitas	Standar	Unit	Luas (m)	Flow (%)	Luas flow (m)	Luas Total
Hall	10	0.5m / org	1	50	20	10	60
R. Manager	2	30m / org	1	60	20	12	72
R. Staff	10	2.7m / org	1	27	30	8.1	35.1
R. Arsip	-	-	1	-	-	-	40
R. Sekretaris	-	15m / org	1	15	20	3	18
R. Rapat	20	0.8m / org	1	16	50	8	24
Toilet	-	-	-	12	20	2.4	14.4
Gudang	-	-	1	-	-	-	12
R. Istirahat	12	2.25m / org	1	27	20	5.4	32.4
					Jumlah		307.9

G. Kelompok kegiatan servis

Tabel.3.11. Besar ruang kebutuhan kegiatan servis

Ruang	Kapasitas	Standar	Unit	Luas (m)	Flow (%)	Luas Flow (m)	Luas Total
Housekeeping Laundry	-	-	1	-	-	-	36
Gudang barang	-	-	1	12	20	2.4	14.4
Gudang linen	-	-	1	12	20	2.4	14.4
R. Supervisor	5	12m / unit	1	12	20	2.4	14.4
Toilet Toilrt pria Toilet wanita	- -	 2m / wc 0.6m / urinoir o.8m / wastfel 2m / wc 0.8m/wastafel	 2 4 1 2 1	 7.2 4.8	 20 20	 1.44 0.96	 8.64 5.76
MEE Genset	-	-	1	-	-	-	36
Sumur air	-	-	1	-	-	-	4
Tanki air	-	-	1	-	-	-	20
Pompa	-	-	1	-	-	-	9
Gudang	-	-	1	-	-	-	12
Pengolahan air bersih	-	-	1	-	-	-	12
Pengolahan air kotor	-	-	1	-	-	-	12
Toilet	-	2m / wc	2	-	-	-	4
Gudang	-	-	1	-	-	-	8
R. Supervisor	5	12m / unit	1	12	20	2.4	14.4
R. Staff	10	2.7m / org	1	27	30	8.1	35.1
LAIN-LAIN Tempat penerimaan barang	-	-	1	-	-	-	12
Gudang peralatan taman	-	-	1	-	-	-	12
Sampah kering	-	-	1	-	-	-	20
Sampah barang	-	-	1	-	-	-	20
R. Istirahat karyawan dan asrama		R.Tidur kar. (1kt / 2org) 9.5m / unit 3m/ km	20 (30 org) 10	190 30	20 20	38 6	228 36
Mushola	-	-	1	-	-	-	48
					Jumlah		750.7

H. Akomodasi

1. Akomodasi kamar standar double

Tabel.3.12. Besar ruang kamar standar double

Ruang	Kapasitas	Standar	Unit	Luas (m)	Flow (%)	Luas flow (m)	Luas Total
Ruang tidur	2	10m/kamar	15	150	20	30	180
Kamar mandi	-	4m / km	8	32	10	3.2	35.2
Ruang duduk	-	8m / unit	15	120	20	24	144
					Jumlah		359.2

2. Akomodasi kamar standar single

Tabel.3.13. Besar ruang kamar standar single

Ruang	Kapasitas	Standar	Unit	Luas (m)	Flow (%)	Luas flow (m)	Luas Total
Ruang tidur	1	9m / kamar	16	144	20	28.8	172.8
Kamar mandi	-	4m / unit	16	64	10	6.4	70.4
Ruang duduk	-	8m/unit	16	128	20	25.6	153.6
					Jumlah		396.8

3. Akomodasi cottage

Tabel.3.14. Besar ruang cottage

Ruang	Kapasitas	Standar	Unit	Luas (m)	Flow (%)	Luas flow (m)	Luas Total (m)
Ruang tidur	2	12m / unit	5	60	20	12	72
Kamar mandi	-	4m / unit	5	20	10	2	22
Ruang duduk	-	8m / unit	5	40	20	8	48
Pantry + r. makan	-	6m unit	5	30	20	6	36
Teras	-	4m / unit	5	20	20	4	24
					Jumlah		202

Tabel.3.15. Total luas ruang

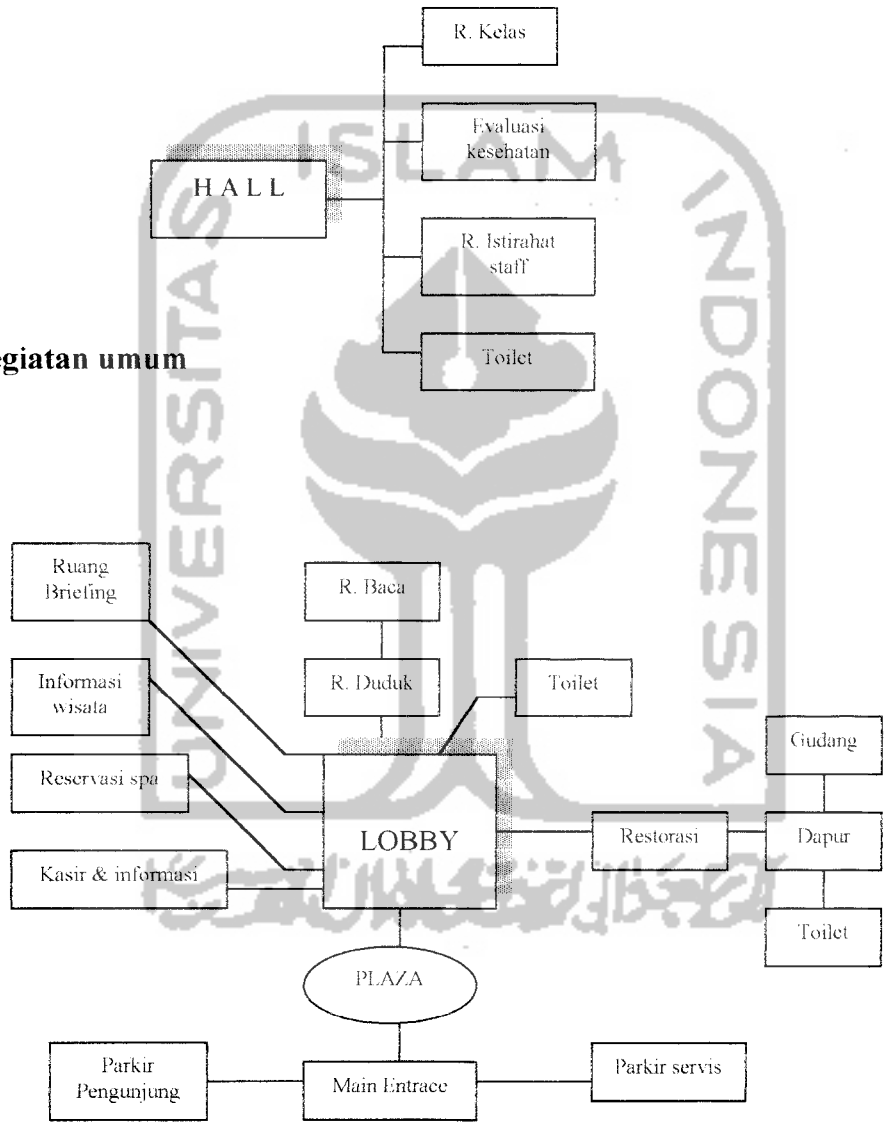
No.	KEGIATAN	LUAS (m)
1.	Kelompok kegiatan umum	2401.2
2.	Kelompok kegiatan pembimbingan	246.3
3.	Kelompok kegiatan latihan fisik	1216.7
4.	Kelompok kegiatan program wisata	26.1
5.	Kelompok kegiatan Pengelola	307.5
6.	Kelompok kegiatan perawatan fisik	524.36
7.	Kelompok kegiatan servis	750.7
8.	Akomodasi ▪ A. Kamar standar double ▪ A. Kamar standar single ▪ Cottage	 359.2 396.8 202
	LUAS TOTAL	**6460.86**

III.2.6. Hubungan Ruang

1. Kegiatan Pembibingan

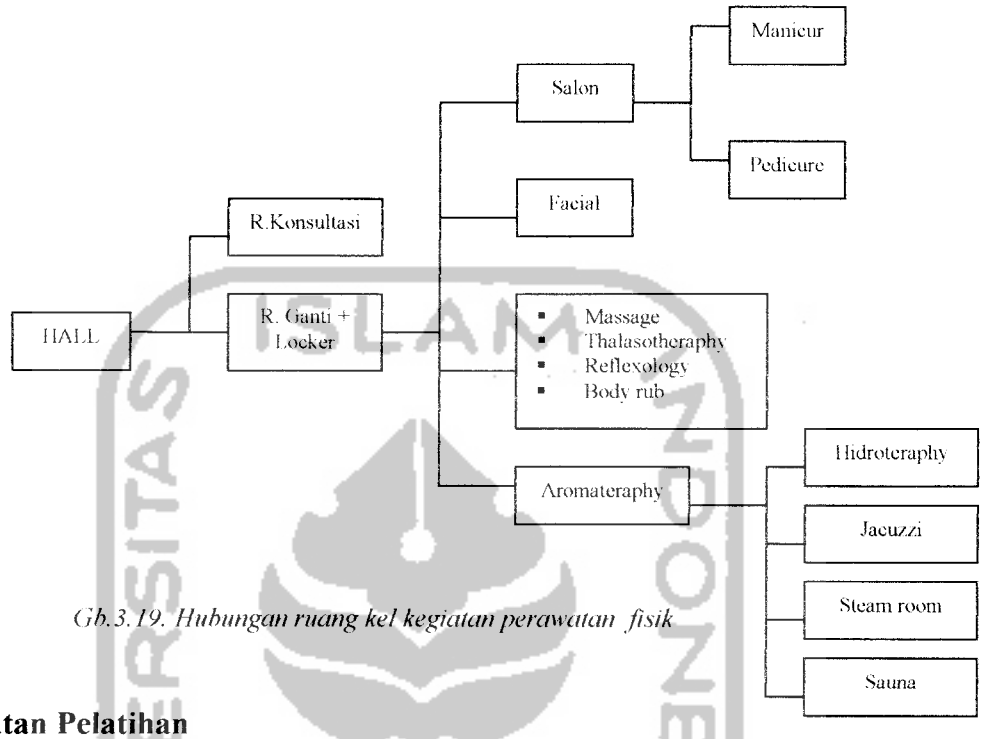
Gb.3.17. Hubungan ruang kegiatan pembimbingan

2. Kegiatan umum



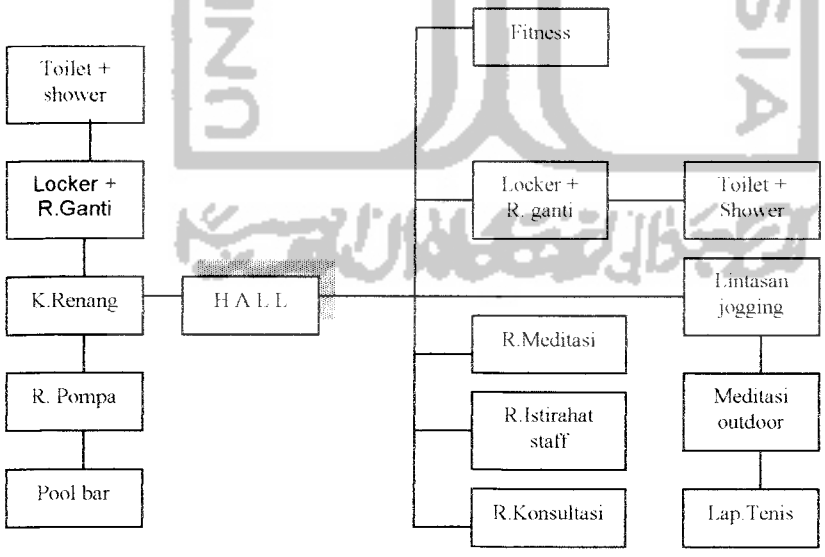
Gb.3.18. Hubungan ruang kelompok kegiatan umum

3. Kegiatan Perawatan fisik



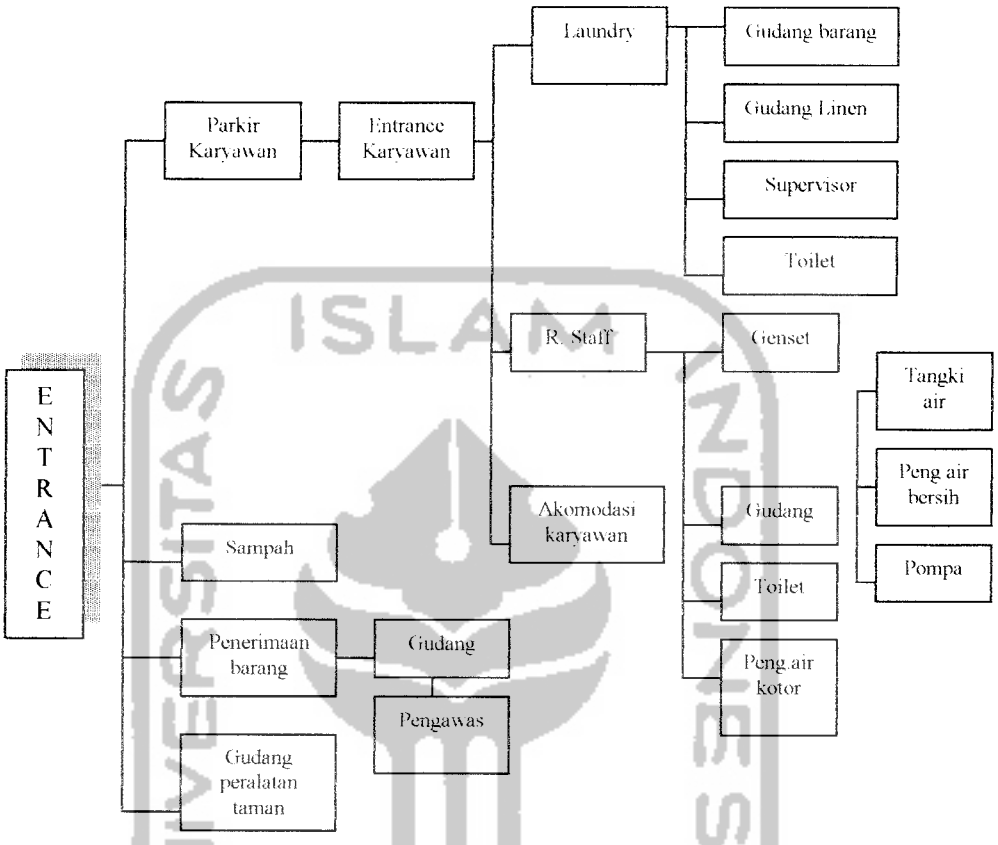
Gb.3.19. Hubungan ruang kel kegiatan perawatan fisik

4. Kegiatan Pelatihan



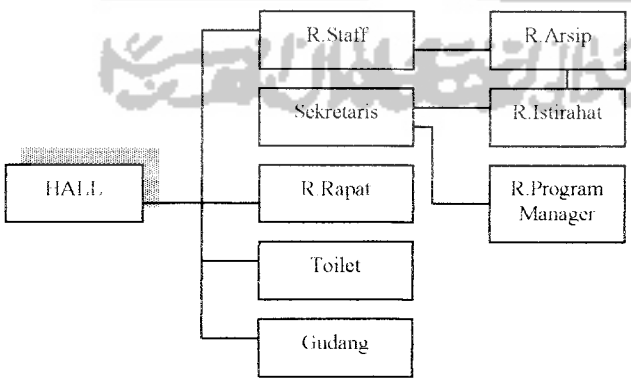
Gb.3.20.Hubungan ruang kelompok kegiatan pelatihan fisik

5. Kegiatan Servis



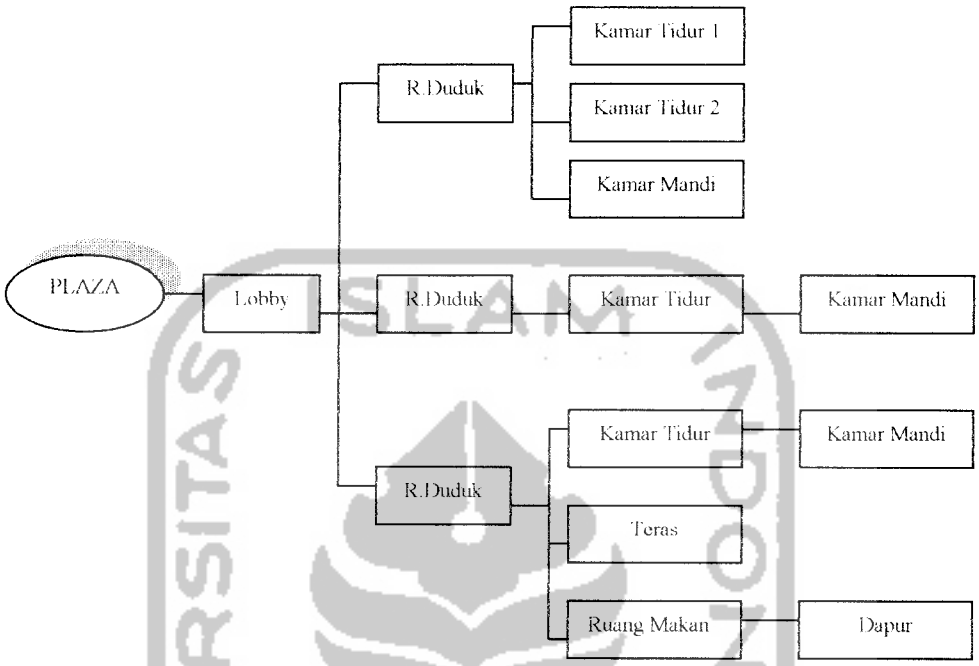
Gb.3.21. Hubungan ruang kelompok kegiatan servis

6. Kegiatan Pengelola



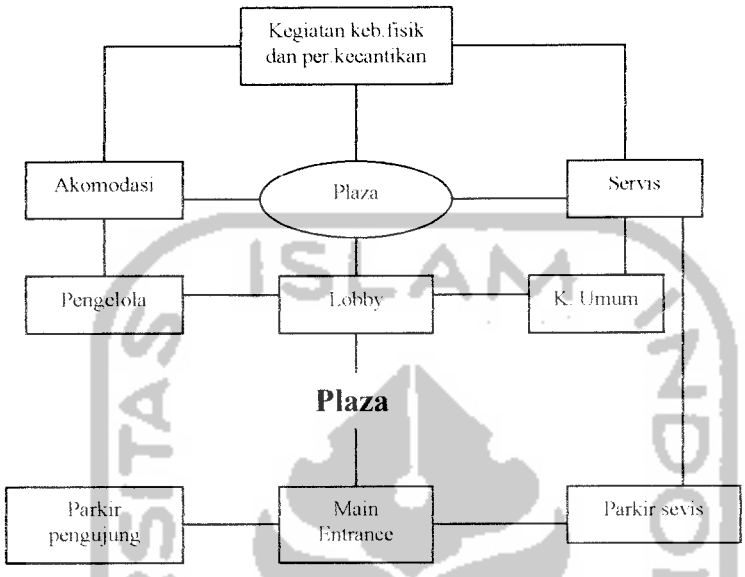
Gb.3.22. Hubungan ruang kelompok kegiatan pengelola

7. Akomodasi



Gb.3.23. Hubungan ruang kelompok kegiatan akomodasi

8. Hubungan Antar Kelompok Kegiatan



Gb.3.24. Hubungan ruang antar kelompok kegiatan

III.3. Analisa Tata Ruang Dalam

III.3.1. Pengolahan Arsitektur Organik Pada Tata Ruang Dalam

1. Menciptakan keselarasan dan kesimbangan antara luar luar dan ruang dalam bangunan dengan perancangan penataan bukaan dalam skala manusia, tampak tidak dibuat-buat, baik sendiri maupun sebagai satu seri (deret) pada bangunan secara keseluruhan.
2. Mengurangi kombinasi pemakaian jenis material yang berbeda-beda, oleh karena itu perancangan diarahkan pada pemakaian satu jenis material (monomaterial). Sebisa mungkin berusaha untuk tidak memakai ornamentasi yang tidak natural dari bahan yang digunakan, dengan tujuan agar bangunan bisa tampil lebih bersih dan ekspresif sebagai suatu tempat untuk ditinggali.

Adapun sifat dan karakter bahan material dari alam adalah sebaagai berikut :

Tabel.3.16. Sifat dan karakter material alam

BAHAN	SIFAT	KESAN PENAMPILAN	CONTOH PEMAKAIAN
Kayu	Mudah dibentuk terutama untuk bentuk lengkung, dan untuk konstruksi ringan.	Hangat, lunak, alamiah, dan menyenagkan.	Untu bangunan rumah tinggal dan bangunan kecil lainnya.
Batu bata	Dimanis, dapat berfungsi sebagai dinding pendukung .	Praktis	Pada umumnya dapat digunakan pada semua bangunan.
Batu Alam	Merupakan bahan yang sudah jadi dan cepat disusun.	Berat, kasar, tahan lama, kokoh, dan alamiah.	Bahan ppondasi struktural, dapat juda digunakan sebagai dekoratif.

III.3.2. Pengolahan Unsur Alam Dalam Ruangan

1. Air

Pengolahan air yang bertujuan untuk menciptakan suasana alami dalam ruang dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

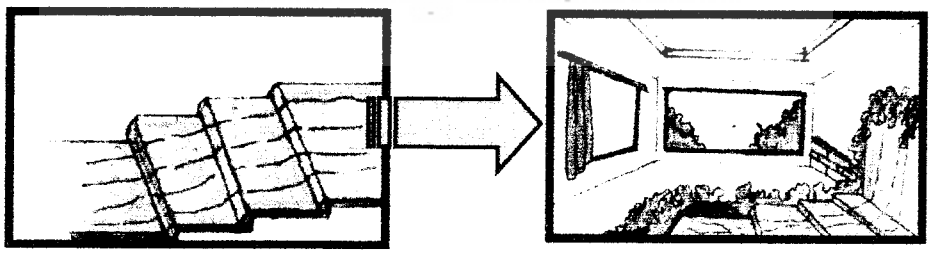
a. Pengolahan air dengan menggunakan pendekatan karakter *waterfall*, dimana air dijatuhkan secara vertikal dengan efek jatuhnya yang berulang-ulang. Pengolahan air dengan karakter ini dilakukan dengan pengembangan sebagai berikut :



Gb.3.25 Pengolahan air dengan pola waterfall sebagai pembatas

- Air dapat dijadikan background pada ruangan dimana air tersebut diolah
- Air dapat juga dijadikan sebagai pembatas.

b. Pengolahan air dengan menggunakan karakter *nappe*, dimana air mengalir yang secara horizontal dijatuhkan hingga menimbulkan efek jatuh yang berkembang.Pada karakter ini air diolah pada kemiringan yang landai, sehingga percikan air yan ditimbulkan tidak terlalu keras.

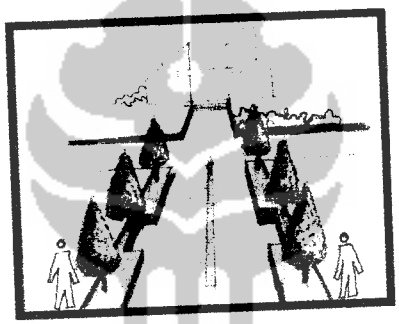


Gb.3.26. Pengolahan air dengan karakter nappe

2. Tumbuhan

Tumbuhan mempunyai kemampuan untuk menciptakan suatu keindahan dalam pandangan, ketika tumbuhan ditata, diatur dengan baik pada suatu lahan. Selain itu tumbuhan sebagai unsur alam dapat menciptakan ketenangan pada ruang dalam. Karena tumbuhan dengan warna kehijauannya dapat menimbulkan perasaan sejuk. Pengolaahan tumbuhan dapat dilakukan dengan cara :

- Penetaan tuumbuhan sebagai peneduh.
- Penataan tumbuhan yang dapat menutupi pagar pada sisi site.
- Penataan tumbuhan sebagai penegas arah.

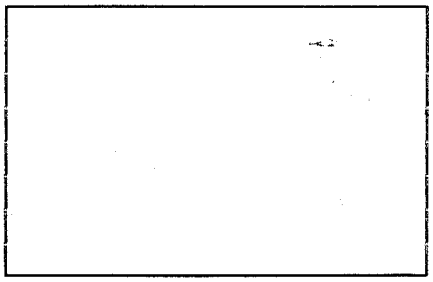


Gb.3.27. Tanaman sebagai penegas arah pada main entrance bangunan

III.3.3. Karakter Kegiatan Spa

1. Kegiatan Olahraga (earobic)

Karakter kegiatan olahraga terutama pada kegiatan aerobic adalah aktif, konsentrasi daan privasi. Oleh karena itu kegiatan ini membutuhkan ruang yang mempunyai derajat ketertutupan yang tinggi. Sehingga tidak banyak terdapat bukaan yang tujuannya untuk mendapatkan view tapi bukaan untuk mendapatkan penghawaan alami. Penataan ruang dalam bertujuan untuk menciptakan suasana yang menyatu dengan alam. Adapun elemen alam yang digunakan pada ruang ini berdasarkan karakter kegiatannya adalah air dengan karakter waterfall (berfungsi sebagai pembatas). Dengan suara gemercik air yang jatuh dapat menimbulkan energi yang memberikan semangat bagi yang mendengarkannya.



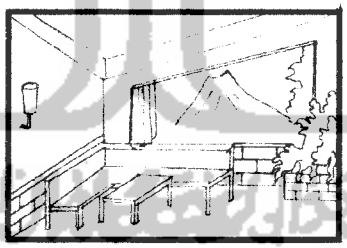
Gb.3.28.Ruang olahraga

2. Kegiatan Perawatan

   Adapun karakter kegiatan ini adalah pasif, santai dan privasi. Oleh karena itu ruang untuk kegiatan ini membutuhkan tingkat ketertutupan yang tinggi. Sehingga tidak bangyak bukaan pada ruangan ini. Sedangkan unsur alam yang dimasukkan pada ruang ini yang sesuai dengan karakter kegiatannya adalah air dengan karakter nappe. Karena kesan yang ditimbulkan adalah suasana yang tenang dengan sedikit suara aliran air.

3. Kegiatan Penunjang

   Karakter kegiatan ini adalah santai, pasif dan terbuka. Oleh karena itu pada ruang ini dibutuhkan banyak bukaan yang bertujuan untuk mendapatkan view baik alami maupun buatan. Adapum elemen alam yang dimasukkan kedalam ruang adalah tanaman sehingga tercipta suasana yang sejuk.



Gb. 3.29.Ruang penunjang coffeshop

4. Kegiatan Menginap

   Karakter kegiatan menginap adalah santai, pasif dan privasi

   - Kamar tidur, ruang ini membutuhkan derajat ketertutupan yang tinggi. Sehingga dibuat sedikit bukaan pda ruang ini.

- Ruang santai, ruang ini membutuhkan derajat ketertutupan yang rendah. Karena pada ruang ini dibutuhkan bukaan yang banyak dan lebar untuk mendapatkaan view baik alami maupun buatan.



Gb.3.30. Kamar tidur dan ruang santai

5. Kegiatan Pengelola

Adapun karakter kegiatan pengelola adalah aktifdan formal. Pada ruang ini membutuhkan derajat ketertutupan sedang, karena merupakan perpaduan antara dinding terbuka dan tertutup.

III.3.4. Pengolahan Elemen Dekoratif

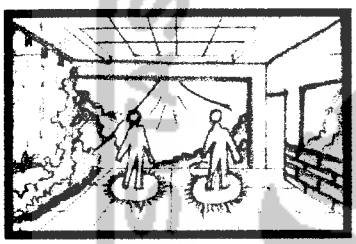
Penatan pola dekoratif merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan suasana yang menyatu dengan alam. Adapun faktor yang menjadi elemen dekoratif tersebut adalah sebagai berikut :

a. **Pengolahan warna**, dengan menggunakan warna-warna alami, seperti warna kayu, daun, tanah, rumput, material alam, dll.

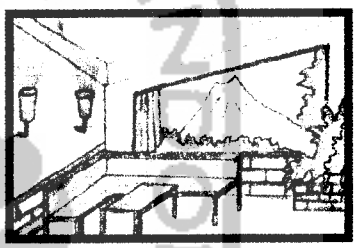
Tabel.3.17. Karakter warna ruang

Jenis Kegiatan	Tingkat Privasi	Tingkat Kegiatan	Psikologi Warna	Warna	Analogi	Keteranagn
Olahraga	Sedang-Rendah	Santai Aktif	Cerah Terang	Cokelat	Kayu	Memberi kesan gerak aktif, lembut dan gembira.
Penunjang	Sedang	Pasif Santai	Cerah Dingin	Cokelat Hijau	Kayu Daun	Memberi kesan lembut dan gembira.
Pengelola	Sedang	Aktif	Dingin	Hijau	Daun	Memberi kesan

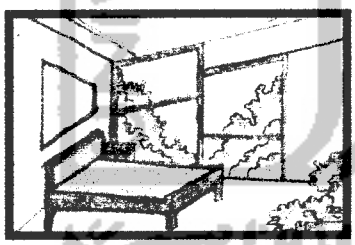
		Formal		Hitam Abu-abu	Tanah Gunung	serius, tenang, dan sejuk
Perawatan	Tinggi	Santai Pasif	Cerah Dingin	Cokelat Hijau	Kayu Daun	Memberi kesan santai, tenang dan sejuk
Akomodasi	Tinggi	Santai Pasif	Cerah	Cokelat Hiau	Kayu Daun	Memberi kesan santai, tenang dan sejuk.



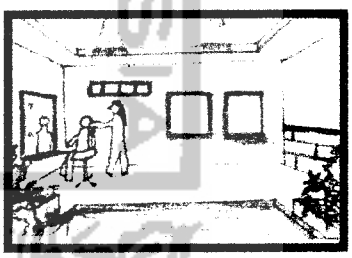
1. Ruang Olahraga



2. Ruang Penunjang / cofeshop



3. Ruang Akomodasi



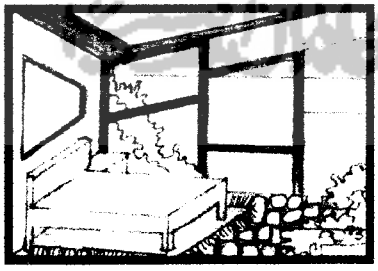
4. Ruang Perawatan

Gb.3.31.Pengolahan warna pada ruang

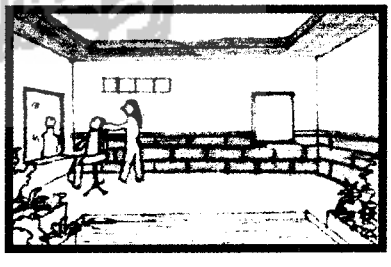
b. Tekstur

Tabel.3.18. Penggunaan bahan alam pada dinding

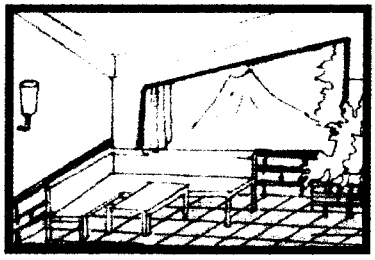
Jenis Kegiatan	Tingkat Privasi	Tingkat Kegiatan	Dominasi Bahan Alami	Minimalis Bahan Buatan	Keterangan
Olahraga	Sedang-Rendah	Santai Aktif	Bata Ekspose,	Jendel sebagai bukaan (jendela). Baja dan beton bertulang sebagai struktur pengaku	Memberi kesan gerak aktif, berat,kasar, alami.
Penunjang	Sedang	Santai Pasif	Bata Ekspose,marmer, kayu		Memberi kesan mewah, elastis dan alami.
Pengelola	Sedang	Formal Aktif	Marmer dan semen		Memberi kesan serius, dekoratif dan mewah.
Perawatan	Tinggi	Santai Pasif	Bata Ekspose dan kayu		Memberi kesan kokoh alami dan mewah.
Akomodasi	Tinggi	Santai Pasif	Bata Ekspose dan Kayu		Memberi kesan kokoh dan alami.



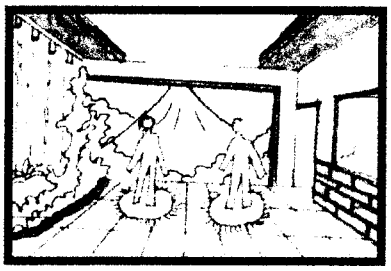
1. Ruang Akomodasi



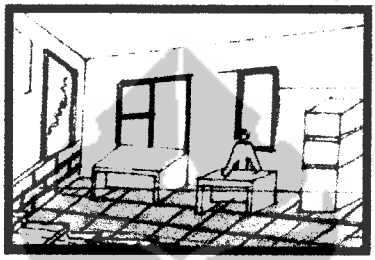
2. Ruang Perawatan



3. Ruang Penunjang / coffeshop



4. Ruang Olahraga



5. Ruang Pengelola

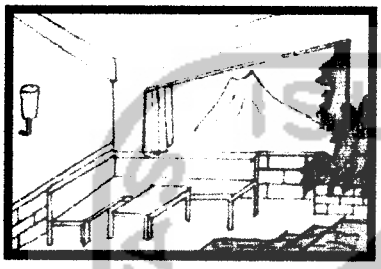
Gb.3.32. Pengolahan tekstur pada ruang

c. Penggunaan elemen alam

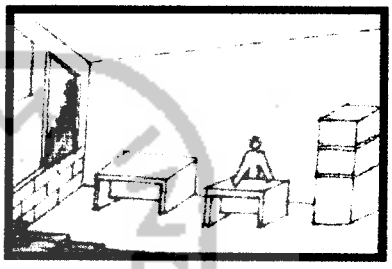
Tabel.3.19. Jenis dan kesan penggunaan elemen alam

Jenis Kegiatan	Tingkat Privasi	Tingkat Kegiatan	Jenis elemen alam	Kesan yang ditimbulkan
Olahraga	Sedang-Rendah	Santai Aktif	▪ Tanaman ▪ Air Dinamis ▪ Batuan	▪ Segar, sejuk, tenang, santai, memberi semangat, keras, dan kokoh.
Penunjang	Sedang	Santai Pasif	▪ Tanaman ▪ Air Statis	▪ Segar, sejuk, tenang, santai, menenangkan, sejuk dan memberi semangat.
Pengelola	Sedang	Formal Aktif	▪ Tanaman ▪ Air	▪ Segar, sejuk, teang, santai, sejuk, dan

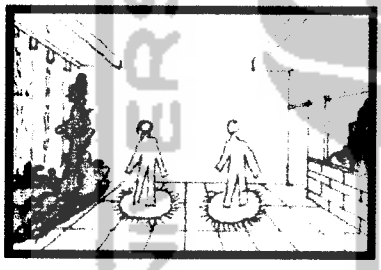
			Dinamis	memberi semangat.
Perawatan	Tinggi	Santai Pasif	▪ Tanaman ▪ Air statis	▪ Menenagkan, sejuk, tenang,dan santai.
Akomodasi	Tinggi	Santai Pasif	▪ Tanaman ▪ Air Statis	▪ Menenagkan, sejuk, tenang dan sanai.



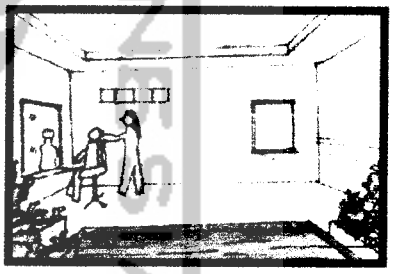
1. Ruang Penunjang / coffeshop



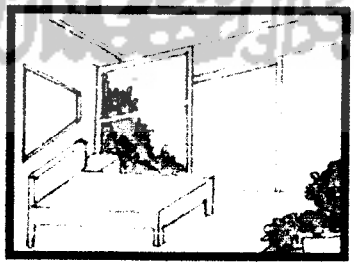
2. Ruang Pengelola



3. Rang Olahraga



4. Ruang Perawatan



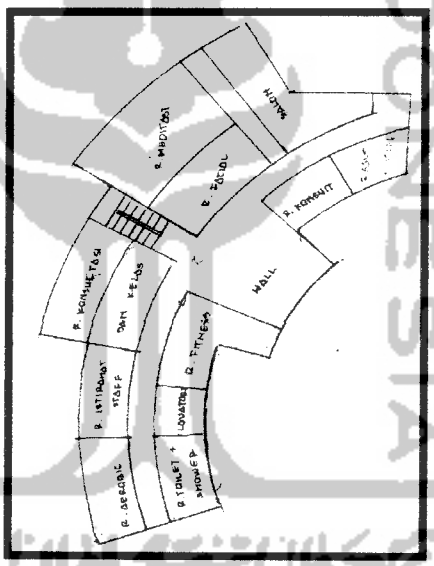
5. Ruang Akomodasi

Gb.3.33.Pengolahan elemen alam pada ruangan

III.3.5. Sirkulasi Dalam Bangunan

Perlunya menentukan sistem sirkulasi dalam penataan ruang dalam bangunan yang dapat menunjang kegiatan didalamnya. Oleh karena itu diperlukan sistem sirkulasi yang dinamis dan mengalir sesuai dengan karakter alam. Dimana alam memiliki karakter bebas dan berorientasi luas taanpa adanya suatu titik jenuh. Adapun pola sirkulasi yang digunakan dalam bangunan adalah sebagai berikut :

1. Pola sirkulasi linier, dengan kelebihan :
   - Fleksibel dalam penggunaan.
   - Seragam, menunjukkan arah dan saling berhubungan.
   - Memberi kesan mengalir mengikuti kontur
   - Dapat memanfaatkan potensi alam

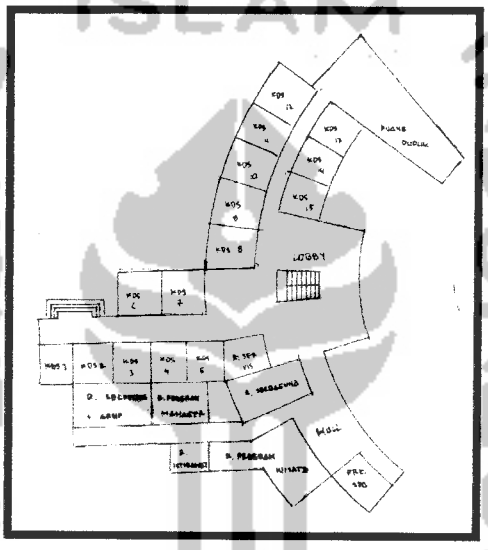


Gb.3.34. Pola sirkulasi linier

Diterapkan pada masa bangunan yang berfungsi sebagai sarana perawatan kecantikan dan pengelolaan, olahraga.

2. Pola srkulasi radial, dengan kelebihan :
   - Dinamis dalam pergerakannya sesuai dengan karakter unsur alam yaitu air.
   - Bersifat menyebar ttapi memilki orientasi pada satu titik.
   - Berkesan bebas

Diterapkan pada masa bangunan dengan fungsi kegiatan menginap atau akomodasi.

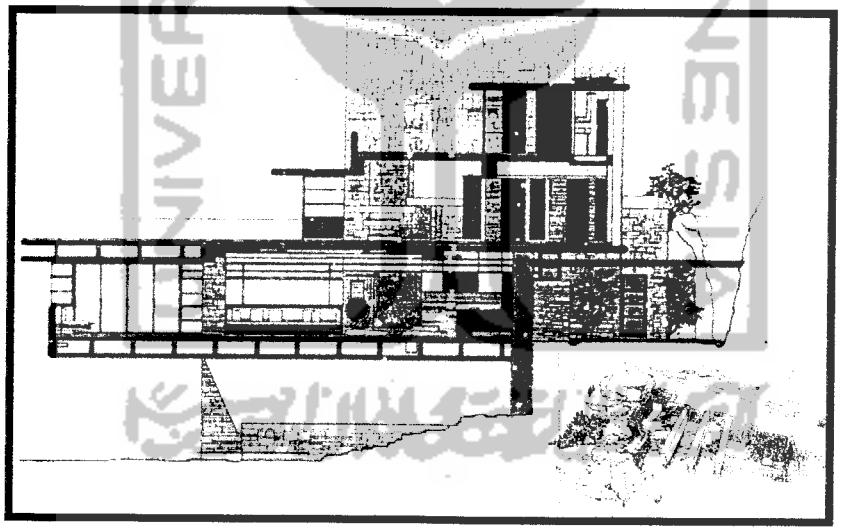


Gb.3.35.. Pola sirkulasi radial

III.4. Analisa Masa Bangunan

III.4.1. Pengolahan Arsitektur Organik Pada Bentuk Masa Bangunan

Menghilangkan kesan bahwa ruang adalah sebuah volume yang terkotak-kotak, sebaliknya berusaha menciptakan ruang. Ruang dalam suatu bangunan sebagai satu kesatuan perhubungan yang saling menembus, intens dan dengan sendirinya utuh sebagai suatu kesatuan (dengan pengecualian pada ruang tertentu), termasuk dengan ruang luarnya. Dengan membuat ruang-ruang lebih berskala manusia secara lebih bebas, dengan mengurangi ruang-ruang kosong yang tidak perlu seperti ruang yang berlebihan antara lantai dan plafon yang sering merupakan ruang terbuka karena langit-langit terlalu tinggi. Pemilihan struktur dikaitkan dengan jenis material, sehingga secara keseluruhan bangunan akan lebih manusiawi jika ditinggali.



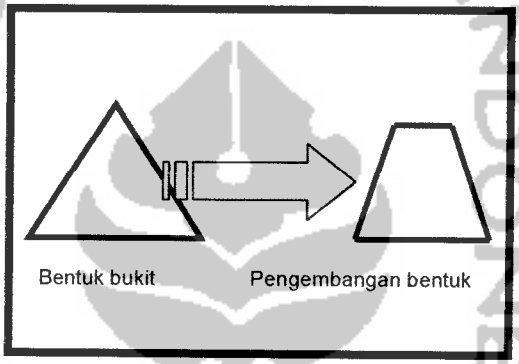
Gb.3.36. Potongan Banguman Falling Water

III.4.2. Analisa Ekspresi Elemen Alam

Ekspresi merupakan salah satu cara penyampaian agar pengamat dapat mengartikan simbol dan tanda. Wujud dari ekspresi adalah kesan yang ditimbulkan oleh objek-objek. Kesan yang dari elemen organik alam sekitas antara lain :

a. Bukit

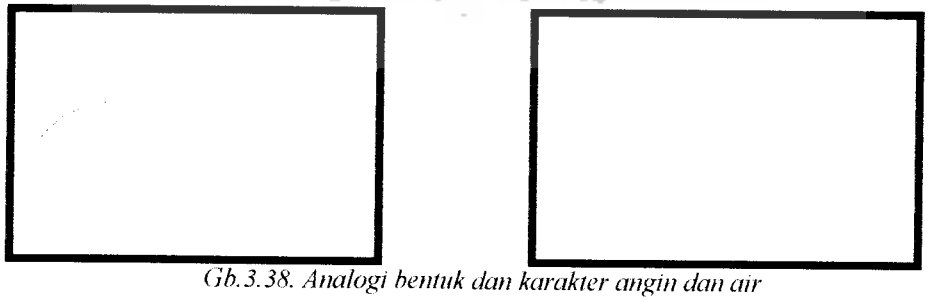
Pada site terlihat dengan jelas dua bukit yaitu bukit Turgo dan Plawangan. Ada karakter yang menarik dari bukit adalah bentuk segitiga piramid, kekokohan, kekuatan, irama yang teratur dan pasif yterkesan monumental.



Gb.3.37. Analogi dari bentuk dan karakter bukit

b. Air dan angin

- Angin pada Kawasan wisata Kaliurang ini terasa sangat sejuk yang dapat memberikan kesegeran dalam menikmati suas-ana alam.
- Air merupakan elemen alam penting bagi kehidupan. Kegiatan Spa sangat erat kaitannya dengan air.

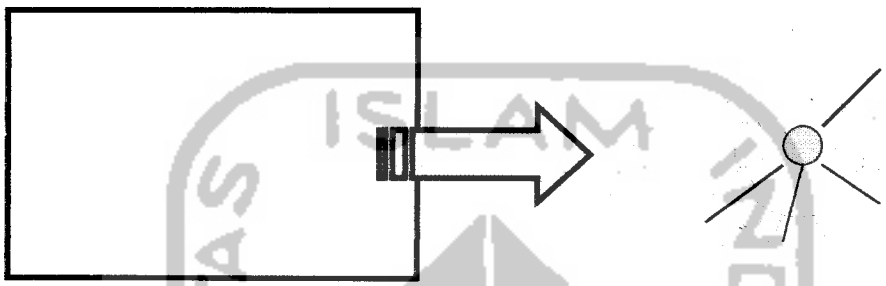


Gb.3.38. Analogi bentuk dan karakter angin dan air

RAHMAWATI TAHAR
98.512.089

III.4.3. Pola Perletakan Masa

Pola perletakan masa bangunan juga didasarkan pada konsep Arsitektur Organik, karena selain dapat digunakan pada lahan berkontur juga bersifat dinamis dan berpola seperti benda hidup yang mengalir. Selain itu juga sesuai dengan konsep Arsitektur organik yang menyatu dengan alam.

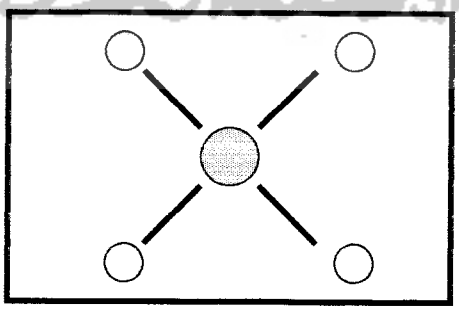


Gb.3.39. Analogi air pada perletakan masa

Adapun sifat dari pola organik diatas adalah sebagai berikut :

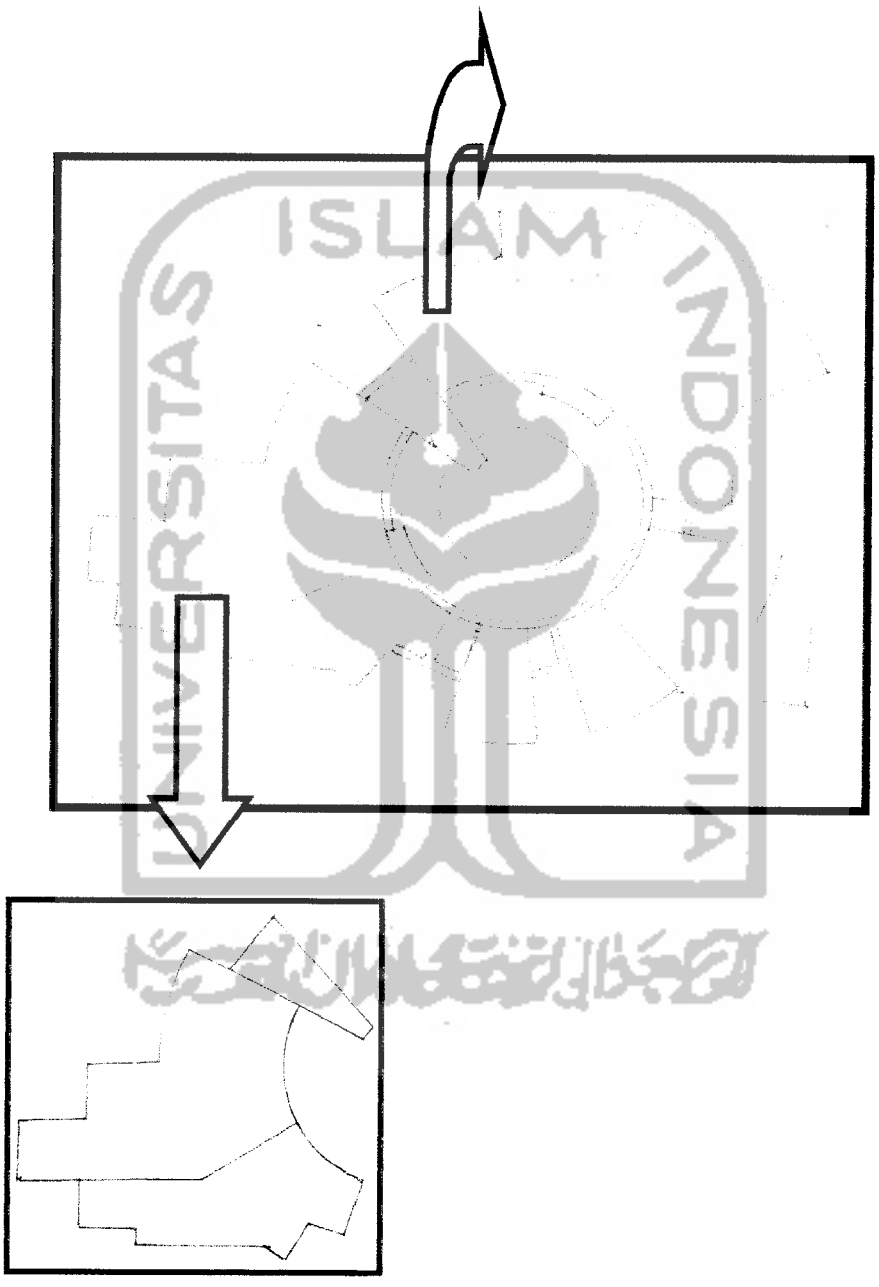
- Pola seperti benda hidup
- Berbentuk seperti pola pergerakan ai yang merupakan bagian dari alam.
- Masa bangunan berorientasi pada satu titik.
- Orientasi banggunan kearah pemendangnan yang indah.
- Suasana lingkungan sangat dinamis dan menyenangkan.

Pada pemanfaatan pola organik pada tata letak masa, masa bangnan diletakkan secara radial seperti air yang menetes pada air tenang , begerak dan membentuk pola yang terpusat pada satu titik.



Gb.3.40. Pola organik

III.4.4. Analisa Gubahan Masa



Gb 3.41. Gubahan masa.

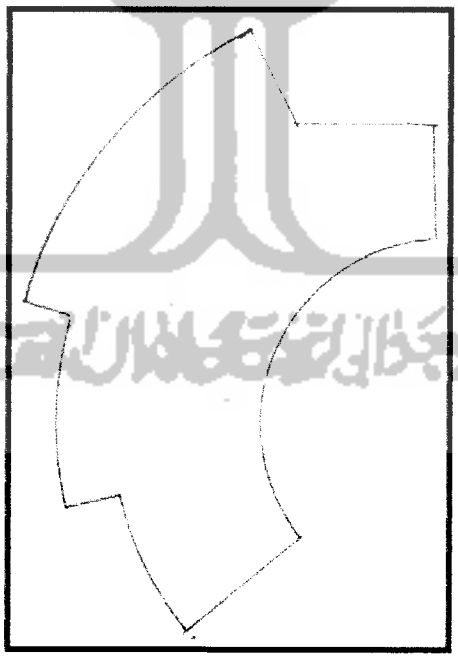
II.4.5. Pengembangan bentuk masa

Pengembanggan masa mengambil bentuk dasar dari alam, yaitu bentuk kontur, gunung,, material alam (batu kali, batu bata), dan air.

Analogi bentuk-bentuk alam ini digunakan pada pengolahan bentuk masa bangunan. Pada bentuk masa bangunan banyak menggunakan bentuk dari analogi material alam (bujur sangkar) dan analogi air (lingkaran). Berdasarkan perpaduan bentuk lingkaran dan persegi, maka didapat bentuk sebagai berikut:

1. Masa Latihan Fisik dan Perawatan Wajah

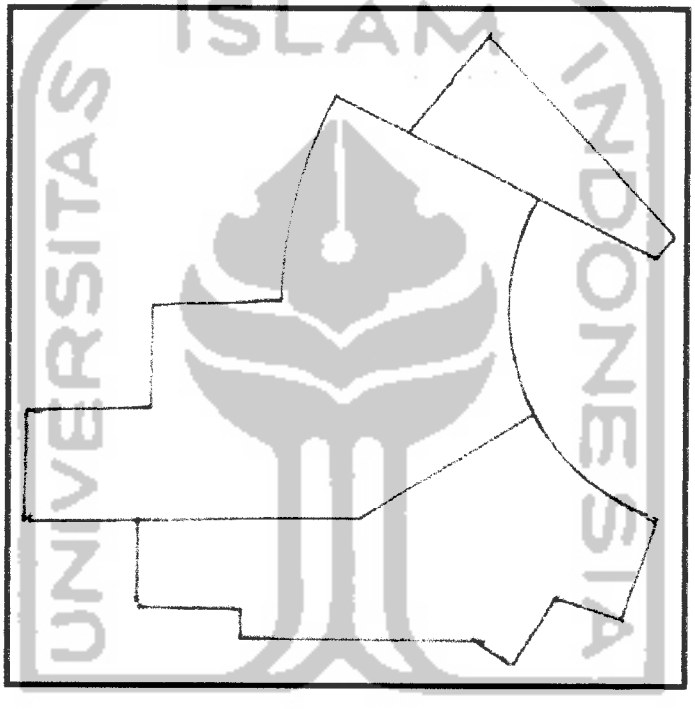
   Karakter gerak olahraga adalah gerak yang dinamis dan bebas. Bentuk lingkaran merupakan salah satu bentuk yang menggambarkan kesan dinamis karena bentuk lingkaran merupakan bentuk terpusat yang terbentuk dari serentetan titik yang disusun dengan jarak yang sama dan seimbangan terhadap sebuah titik. Pada masa ini bentuk didominasi oleh bentuk lengkung yang merupakan bagian dari bentuk lingkaran, karena dipengaruhi oleh tata letak masa yang mengambil bentuk dari analogi air.



Gb.3.42.. Masa Kelompok Kegiatan pelatihan dan perawatan fisik

2. Masa Akomodasi dan Pengelola

Pada kelompok kegiatan ini, bentuk masa merupakan perpaduan bentuk lengkung dengan bentuk persegi. Hal ini dikarenakan pertimbangan penataan pola masa bangunan. Pada masa kegiatan pengelola didominasi oleh bentuk bujur sangkar yang bersudut agar terkesan kaku dan formil. Tapi dengan ditambah bentuk lengkung kesan formil dan kaku dapat dihilangkan.



Gb.3.43. Masa Kelompok Kegiatan Akomodasi dan Pengelola

III.5. Analsa Tata Ruang Luar

III.5.1. Pengolahan Arsitektur Organik Pada Tata Ruang Luar

Menciptakan asosiasi yang utuh antara bangunan dan lingkungannya melalui cara pengembangan (extension) maupun pengurangan (emphasis) dari bidang-bidang yang sejajar dengan tanah (lantai/langit), dengan penekanan pada usaha untuk tidak meletakkan bangunan pada titik yang paling bait pada site.Karena titik yang terbaik mestinya lebih dipentingkan bagi hubungannya dengan kepentingan psikis pemakai bangunan (titik yang baik dalam pengertian indah akan lebih dinikmati sebagai pemandangan daripada didirikan bangunan diatasnya) Akan lebih baik untuk melihat kearah spot yang bagus dalam suatu site, daripada jika diatas spot tersebut didirikan bangunan dengan konsekwensi kehilangan view yang bagus, ditambah dengan mendirikan bangunan pada titik yang kurang menguntungkan. Dengan sendirinya akan memberi nilai tambah pada site.

III.5.2. Sirkulasi Dalam Site

Dalam kaitannya dengan Arsitektur Organik berusaha menampilkan pola sirkulasi dalam site yang memberi kesan dinamis dan mengalir (sifat alam).

Kriteria sirkulasi dalam site ;

- Pemisahan yang jelas antara sirkulasi pejalan kaki, kendaraan dan fungsi kegiatan.
- Menampilkan pola sirkulasi yang nyaman dalam pola gerak dan terkesan natural.
- Memanfaatkan secara maksimal kondisi site untuk mempertegas aliran sirkulasi.
- Kejelasan arah tujuan sirkulasi.
- Memenuhi kebutuhan sirkulasi menuju ke beberapa tempat.

III.5.2.a. Sirkulasi Kendaraan

Untuk memberi kejelasan pada sirkulasi kendaraan, dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain :

- Membuat permukaan jalan tersebut dengan tekstur yang berbeda dan mengubah tingkat ketinggian permukaanya.

- Permukaan jalan harus memiliki pencahayaan yang cukup, terutama pada malam hari.
- Tempat menuju ruang parkir harus terlihat jelas.
- Area parkir berdasarkan kegiatan yang akan dituju oleh pengguna bangunan :

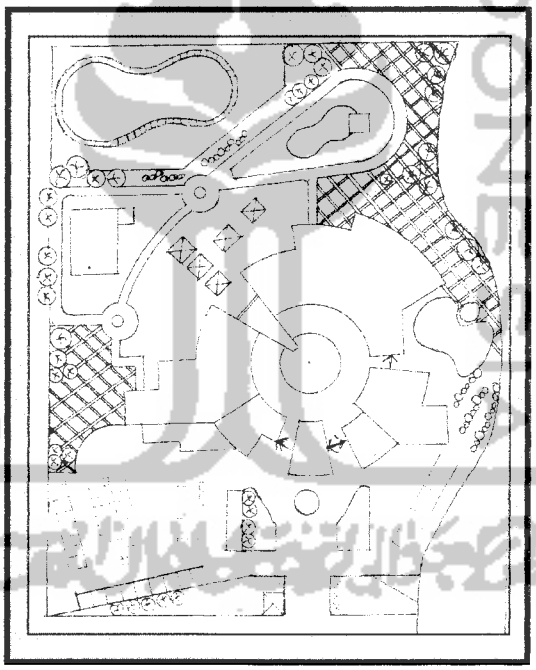
  - Parkir tamu / pengunjung Spa
  - Parkir servis

  Diletakkan pada daerah yang dekat dengan area servis.

III.5.2.b. Sirkulasi Pejalan Kaki

Manusia adalah salah pelaku utama kegiatan yang membutuhkan kelancaran sirkulasi. Untuk mendapatkannya harus didasarkan pada :

- Pengelompolan kegiatan

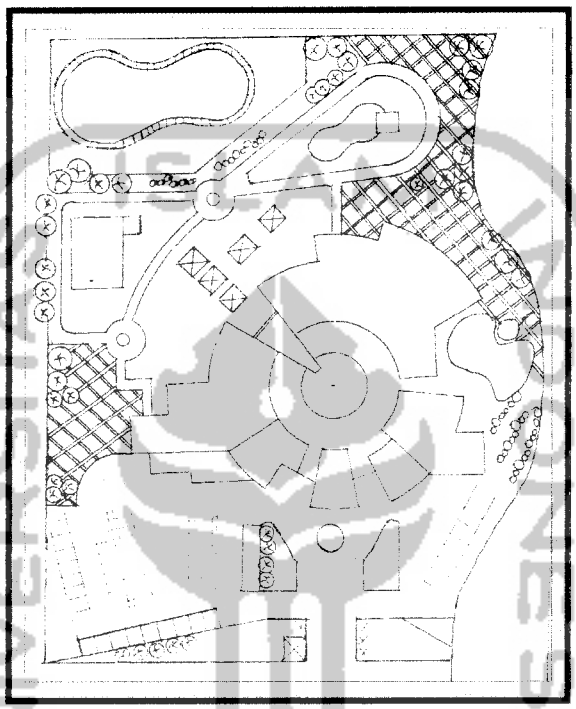


Gb.3.44. Sirkulasi manusia bersasarkan pengelompolan kegiatan

Pola sirkulasi yang digunakan adalah pola linier yang menghubungkan kelompok kegiatan dalam bangunan.

- Pengelompokan pelaku kegiatan

  Terdiri dari pengunjung dan pengelola / servis



Gb.3.45. Sirkulasi manusia berdasarkan pelaku kegiatan

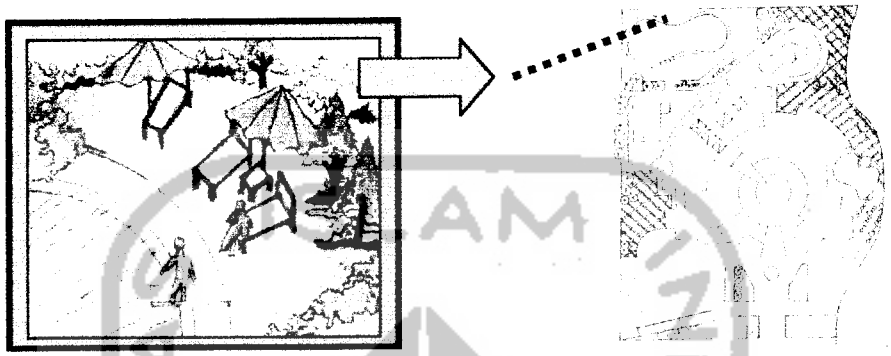
III.5.3. Penataan ruang luar :

III.5.3.1. Ruang luar aktif

Merupakan ruang luar yang mengandung unsur-unsur kegiatan didalamnya, seperti out door sport sirkulasi kendaraan dan sirkulasi manusia / pejalan kaki.

a. Area kolam renaang

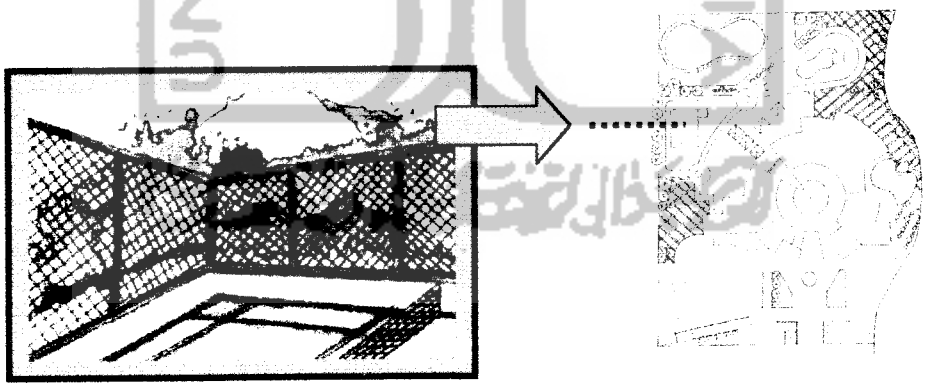
Kolam renang diletakkan ditengah-tengah bangunan yang merupakan orientasi semua masa bangunan selain orientasi view.



Gb.3.46. Area kolam renang

b. Lapangan tenis

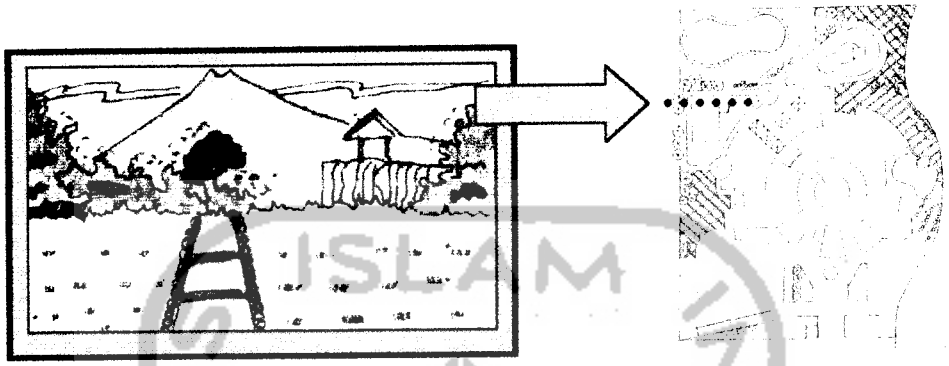
Diletakkan pada daerah utara site, tempat yang tenang dan terhindar dari kegiatan umum serta perletakannya pada tapak yang datar.



Gb.3.47. Lapangan tenis

c. Lintasan jogging

Direncanakan untuk memperlihatkan keindahan alam didalam maupun diluar tapak.



Gb.3.48. Lintasan Jogging

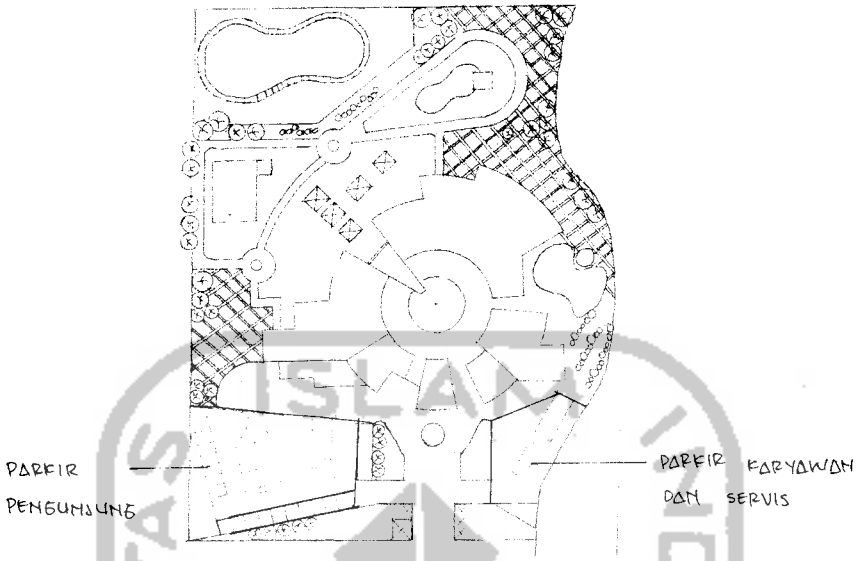
d. Parkir

Parkir kendaraan dipisahkan berdasarkan kegiatan yang akan dituju oleh pengguna bangunan :

- Pengunjungdan pengelola

  Parkir kendaraan untuk Parkir Pengunjung pengunjungndan pengelola ini diletakkan sebelah barat bangunan. Area berada dekat dengan kegiatan umum damn pengelola. Gb. Parkir pengunjung dan pengelola

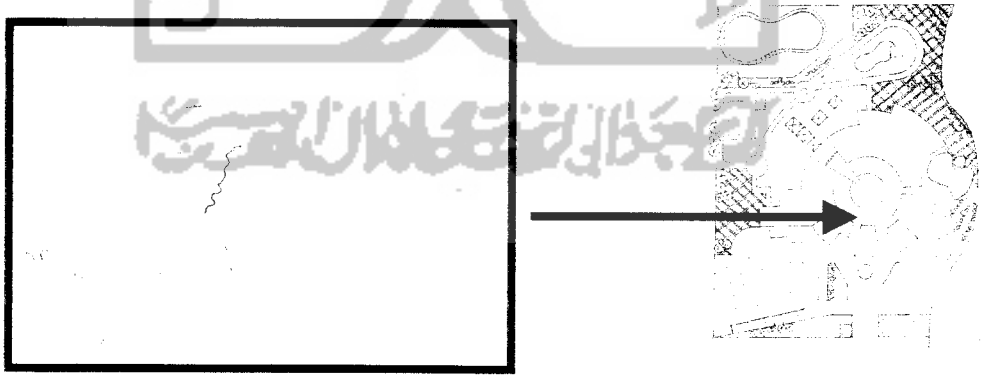
- Parkir servis



Gb. 3..49. Pengelompokan area parkir

e. Plaza

Plaza sebagai usaha untuk memisahkan antara dua atau lebih kegiatan yang berbeda. Selain itu plaza juga berfungsi sebagai sarana interaksi antara pelaku kegiatan. Pada fasilitas spa ini plaza utama berada ditengah bangunan yang juga merupakan area kolan renang.

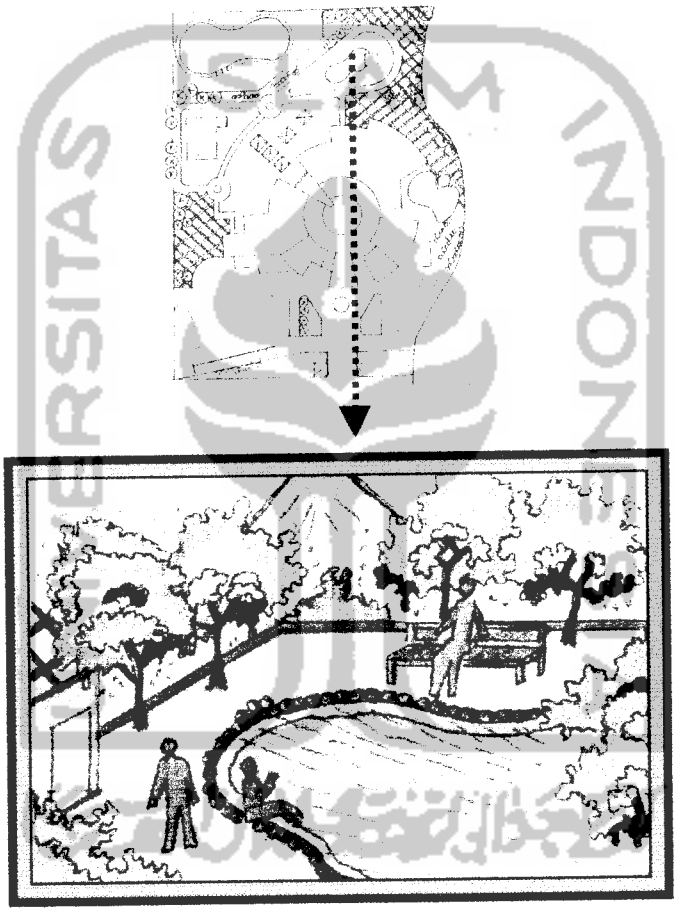


Gb. 3.50. Plaza

III.5.3.2.Ruang luar pasif

Merupakan ruang luar yang didalamnya tiddak mengandung kegiatan tetapi mempunyai peran penting dalam menikmati pemandangan alam.

a. Gazebo
b. Kolam dan taman sebagai penyatu antar kegiatan dan tempat yang berbeda.



Gb. 3.51. Ruang pasif.

III.6. Analisa Penampilan Bangunan

III.6.1. Pengolahan Arsitektur Organik Pada Penampilan Bangunan

Perwujudan pengolahan arsitektur organik dapat dilihat pada :

a. Menggunakan bentuk-bentuk yang mencerminkan alam sekitar serta sesuai dengan fungsi dari bangunan. Seperti bentuk solid tajam (piramid) atau kerucut, dan bentuk solid kubus vertikal dan horizontal dari analogi gunung dan meterial alam. Selain itu dapat juga menggunakan bentuk garis lengkung, lurus dan zigzag yang merupakan analogi hutan, aliran air dan kontur tanah.
b. Penggunaa bahan yang berkesan yang bersih, alami, dan memberi kesan menarik sehingga dapat menampilkan karakter bangunan yang dapat menyatu dengan alam.
c. Menampilkan fasade yang berkesan unik, dimana tidak menampilkan bentukan yang masif. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan membuat banyak bukaan untuk memanfaatkan potensi ruang luar. Sehingga keberadaan ruang dalam dan ruang luar berkesan tidak terpisahkan.
d. Adanya permainan ketinggian lantai dalam upaya untuk tetap mempertahankan topografi tanah yang berkontur, akan tetapi tidak berkesan apa adanya.
e. Penampilan bangunan punya warna yang mempunyai rasa gembira dan santai, misalnya warna gelap atau warna cerah yang dapat menjadi selaras atau kontras dengan lingkungannya.

III.6.2. Kriteria penentu penampilan bangunan yang merupakan penerapan konsep dari alam :

a. Bentuk bangunan
b. Bahan bangunan
c. Warna banguanan

A. Bentuk bangunan

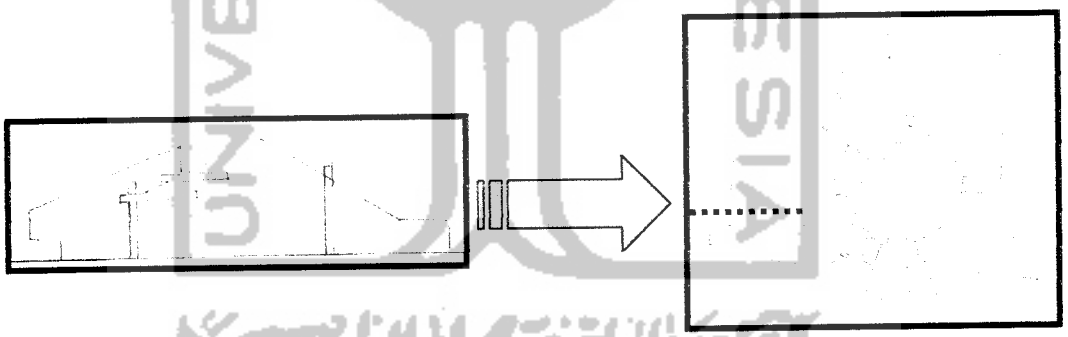
1. Penciptaan penampilan bentuk bangunan yang mengandung nilai arsitektur organik sebagai cara untuk memberikan kesan serasi dengan alam. Dapat dicapai dengan melalui analogi elemen-elemen alam melalui kesan dan bentuk.
2. Bentuk dan masa bangunan yang menyatu dengan alam dapat dicapai melalui permainan komposisi bidang / masa solid dan garis melalui analogi alam dengan menyusun komposisi
3. Pemanpilan bangunan yang menggunakan analogi alam

   Analogi bentuk gunung dan material alam

   Bentuk solid tajam (piramid) atau kerucut, lengkung (lingkaran, spiral, oval), dan bentuk solid vertikal dan horisontal dari analogi bentuk gunung dan material alam.

   a. Penampilan bangunan pada masa akomodasi dan pengelola

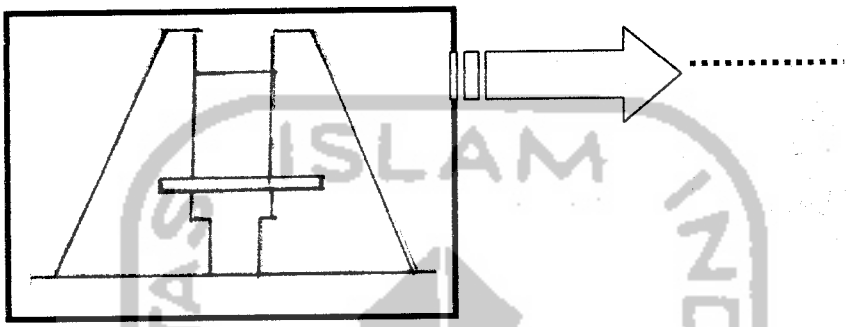
      Bentuk penampilan baangunan pada masa ini mengambil bentuk segitiga/piramid yang merupakan analogi dari bentuk gunung.



Gb.3.52. Penampilan masa bangunan akomodasi dan pengelola

b. Penampilan pada area penerima

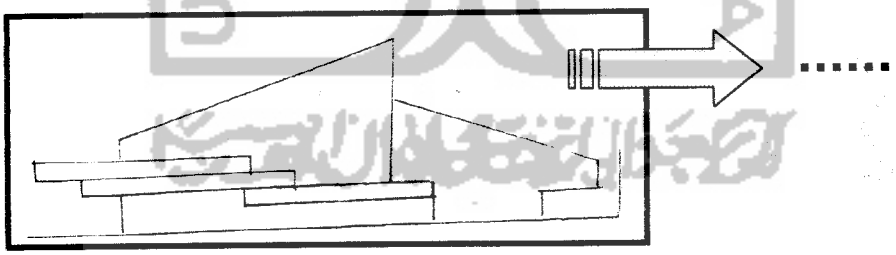
Bentuk penampilan masa bangunan ini diambil dari analogi bentuk gunung (segitiga). Penampilan pada masa ini ditonjolkan dengan adanya bentuk piramid pada atap, sehingga memudahkan orang mengetahui main entrance bangunan.



Gb.3.53. Penampilan area penerima masa main entrance bangunan

c. Penampilan bangunan pada fasilitas pelatihan dan perawatan fisik

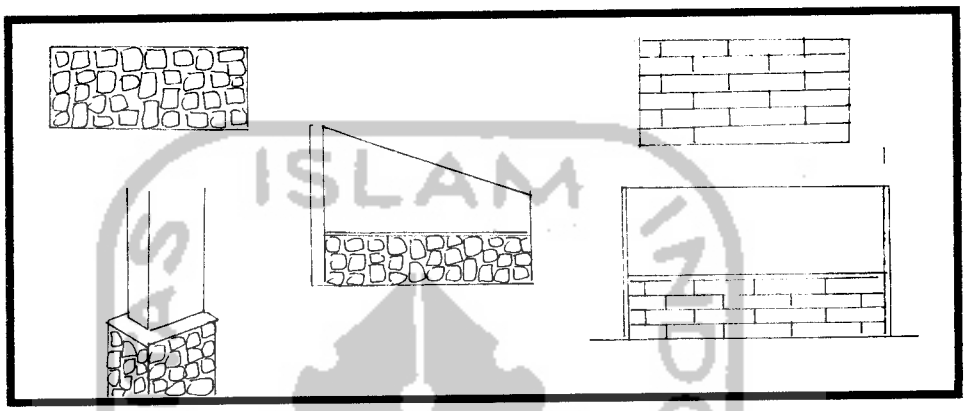
Penampilan pada masa ini didominasi oleh bentuk segitiga, sama dengan penampilan masa lainnya. Sehingga secara keseluruhan tercipta kesatuan pada semua masa bangunan.



Gb.3.54. Penampilan bangunan fasilitas pelatihan dan perawatan fisik

B. Bahan Bangunan

1. Baham alam menjadi penentu kesan dari penampilan bangunan yang menyatu dengan alam. Bangunan menyatu dengan alam dapat dilakukan melalui permainan bahan alam sebagai pembentuk kesan visual alami, yaitu batu kali, kayu dan batu bata.



Gb.3.55. Penggunaan bahan dari alam pada penampilan bangunan

C. Warna bangunan

1. Warna alam digunakan untuk mendukung penampilan bangunan sehingga dapat serasi dengan alam dan mempengaruhi pengguna secara psikologis berdasarkana kegiatannya. Warna alam tersebut diterapkan paada dinding, lantai dan bahan bukaan bangunan.
2. Keharmonisan bangunan dengan alam dapat dicapai dengan penggunaan warna dominan dengan lingkungannya, yaitu warna daun (hijau), warna batu kali (hitam) dan warna kayu pohon (coklat).

III.6.3. Elemen Fasade

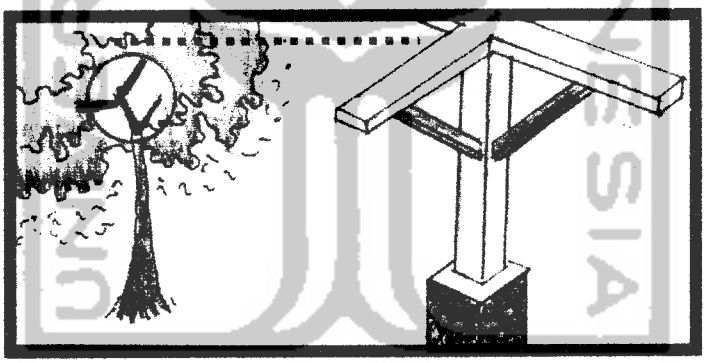
Tujuan menciptakan fasade pada suatu bangunan adalah untuk menciptakan suatu citra tertentu. Dalam hal ini citra yang diingikan adalah menciptakan fasade bangunan dengan menggunakan nilai-nilai arsitektur organik dan mampu menyatu dengan alam sekitarnya.Adapun elemen fasade tersebut adalah sebagai berikut :

III.6.3.1. Dinding

Dinding merupakan elemen masif yang dapat diatur sedemikian rupa untuk dapat mrncerminkan nilai-nilai arsitektur organik yang kontekstual dengan alam. Hal yang perlu diperhatikan adalah pemilihan bahan untuk dinding itu sendiri, dengan memperhatikan aspek fungsi dan estetika.

III.6.3.2. Kolom

Kolom merupakan salah satu struktur utama pada bangunan. Selain itu bentuk kolom juga mempengaruhi bentuk bangunan secara keseluruhan. Bentuk kolom pada bangunan ini diadaptasi dari bentuk pohan dengan cabang diatasnya. Sedangkan bahan yang digunakan beton yang ditutupi dengan batu kali pada bagian bawahnya.

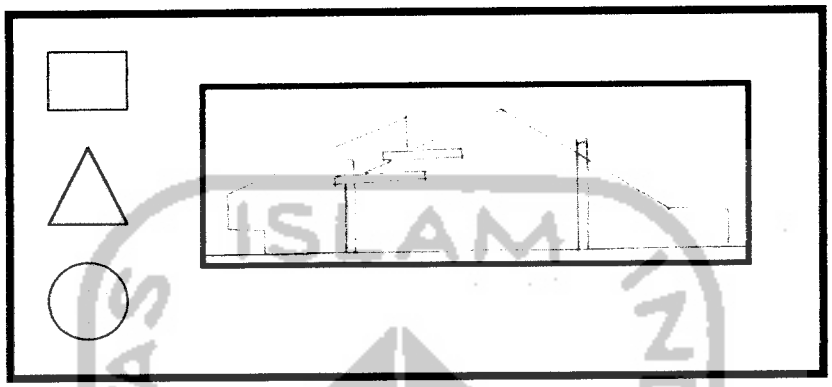


Gb3.56. Kolom sebagai elemen fasade

III.6.3.3. Bukaan

Bentuk bukaan pada bangunan sangat mempengaruhi bentuk bangunan secara keseluruhan. Selain itu bukaan merupakan faktor penentu tingkat kenyamanan. Pada bangunan Fasilitas Spa ini dibuat bukaan-bukaan yang lebar sehingga pandangan keluar bangunan bisa didapat dengan makasimal (konsep

arsitektur organik). Dengan demkian dapat tercipta interaksi antara ruang dalam dengan ruang luar. Adapun bentuk-bentuk bukaan yang digunakan adalah bentuk persgi, segitiga, atau lingkaran.



Gb.3.57. Bukaan sebagai elemen fasade

III.7. Analisa Struktur

Struktur bangunan adalah komponen yang merupakan kesatuan yang teratur, saling berhubungan dan saling mendukung dalam menahan beban yang diterima dari bangunan dan diteruskan kedalam tanah.

Pertimbangan sistem struktur akan tergantung pada bentuk dan fungsi bangunan, pemilihan bahan konstruksi dan kondis site / tapak.

1. Sistem struktur atas (super struktur)

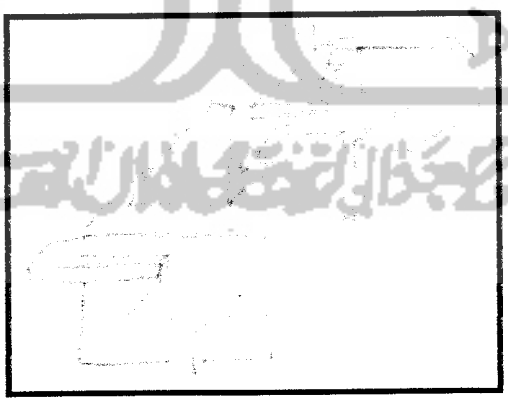
A. Sistem struktur atap

Pertimbangan penggunaa jenis struktur atap :

- Mampu melindungi bangunan terhadap cuaca dan iklim setempat.
- Pelaksanaan mudah.
- Ekonomis

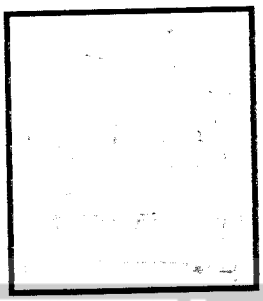
Berdasarkan pertimbangan diatas dan bentuk penampilan bangunan maka struktur atap yang dipilih adalah sebagai berikut :

- Pada bangunan utama seperti bangunan akomodasi dan pengelola, bangunan fasilitas pemeliharaan dan perawatan tubuh digunakan struktur atap beton (dak) dan konstruksi kayu. Hal tersebut didasarkan pertimbangan bahwa pada atap tersebut dapat digunakan sebgai gardu pandang untuk melihat keindahan alam.



Gb.3.58. Bangunan akomodasi dan pengelola

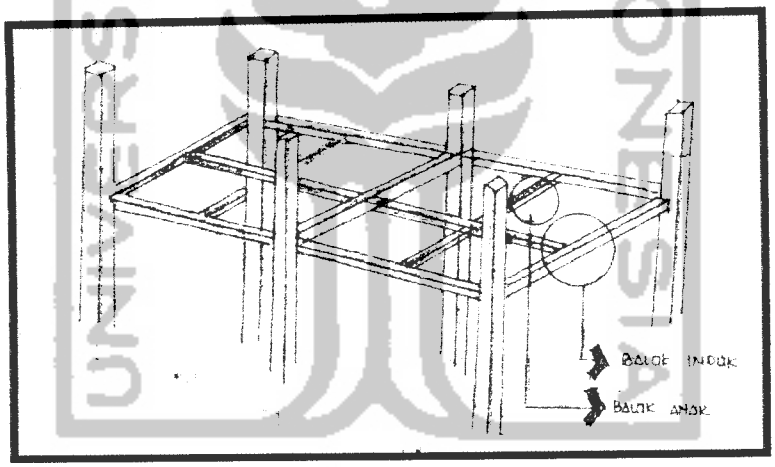
- Pada area penerima struktur atap yang digunakan adalah struktur atap beton sehingga membentuk kesatuan dengan masa bangunan yang lain



Gb.3.59. Area penerima

B. Struktur badan bangunan

Menggunakan sistem struktur rangka, dengan pertimbangan efisiensi, ekonomis dan cepat pengerjaannya.



Gb,3.60. Struktur badan bangunan

2. Sistem Struktur Bawah (sub struktur)

Untuk menentukan jenis pondasi yang tepat maka perlu diperhatikan beberapa pertimbangan, seperti : fungsi bangunan, kondisi dan karakter tanah tapak Jenis-jenis sistem pondasi :

A. Sistem pondasi tiang pancang

Tabel.3.20. Pondasi tiang pancang

Keuntungan	Kerugian
1. Dapat digunakan pada kedalaman tanah yang cukup dalam. 2. Dapat digunakan pada tanah dengan muka air yang cukup tinggi. 3. Waktu pelaksanaan relatif singkat. 4. Pelaksanaan konstruksi relatif singkat.	1. Pada pelaksanaanya cukup menimbulkan getaran dan kebisingan yang cukup tinggi. 2. Memerlukan tempat penampungan tinag-tiang pondasi yang cukup luas

B. Pondasi menerus / batukali

Tabel.3.21. Pondasi menerus batu kali

Keuntungan	Kerugian
1. Dipasang dibawah seluruh dinding bangunan. 2. Sudah umum digunakan.	1. Terbatas pada kedalaman tanah.

C. Pondasi setempat

Tabel.3.22. Pondasi setempat

Keuntungan	Kerugian
1. Dipasang dibawah kolom utama pendukung bangunan. 2. Tanah yang digali hanya dibawah kolom portal pendukung bangunan.	1. Tetap memerlikan pondasi batu kali untuk mendukungnya. 2. Balok sloof yang masih basah.

Dari pertimbangan jenis-jenis pondasi diatas, maka jenis pondasi yang digunakan untuk menahan beban bangunan adalah sebagai berikut :

1. Pondasi menerus untuk bangunan satu lantai.
2. Pondasi setempat untuk bangunan dua lantai.

III..8. Analisa Utilitas

III.8.1. Pencahayaan

Pencahayaan pada bangunan fasilitas spa ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu :

1. Pencahayaan alami

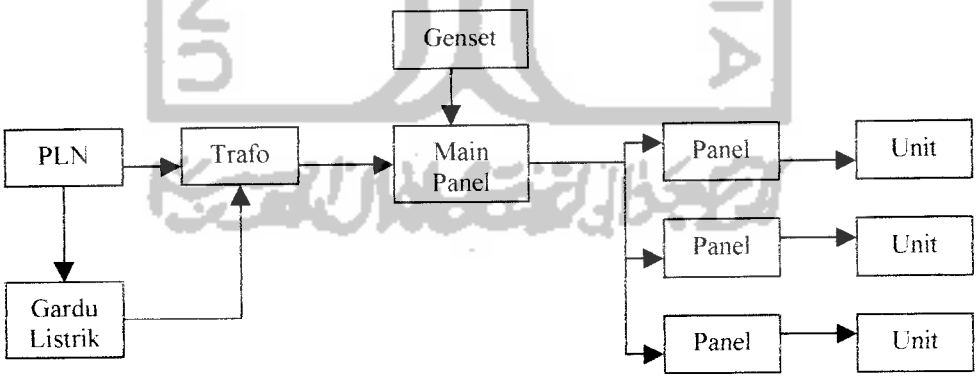
   Pencahayaan alami berasal dari sinar matahari yang dimanfaatkan sebagai penerangan dalam bangunan pada siang hari. Pemanfaatan cahaya alami dapat dilakukan melalui :

   - Mengoptimalkan adanya bukaan pada dinding berupa jendela dan ventilasi.
   - Penataan vegetasi dan orientasi bangunan.

2. Pencahayaan buatan

   Pencahaayn buatan dilakukan dengan cara menggunakan lampu-lampu yang berasal dari sumber listrik yaitu PLN sebagai sumber utama dan penyediaan generator sebagai energi cadangan apabila sumber utama mati. Pencahayaan buatan ini dimanfaatkan pada malam hari ataupun siang hari, yaitu pada :

   - Ruang-ruang yang kurang mendapat pencahayaan alami
   - Ruang-ruang dengan kegiatan khusus yang memerlukan pencahayaan tertentu untuk menciptakan suasana yang dinginkan.



Gb.3.61.Skema Pendistirbusian Listrik

RAHMAWATI TAHAR
98.512.089

Perhitungan jumlah wattase :

Jumlah watt listrik pada bangunan Fasilitas Spa dihitung berdasarkan pada luas ruang / kelompik kegiatan yang direncanakan, :

Tabel.3.23. Tabel kebutuhan wattase

Ruang / Kelompok kegiatan	Keb. Watt	Luar Ruang	Jumlah Watt
Umum	20	2393.2	4785,4
Penunjang / Restoran	20	26, 1	522
PENGELOLA	60	307,9	18474
PELATIHAN	30	1216, 7	3650, 1
PERAWATAN	30	524,36	1573, 08
AKOMODASI	918	20	19160
SERVIS	60	750,7	45042

III.8.2. Penghawaan

Berdasarkan pertimbangan pada jenis, fungsi ruang dan tingkat kenyamanannya, maka pemakaian sistem penghawaan pada bangunan fasilitas spa ini terbagi menjadi ;

1. Penghawaaan alami

   Sistem ini diperoleh dengan memasukkan udara kedalam bangunan dengan cara aliran silang, melalui lubang-lubang jendela / ventilasi sehingga tercipta sirkulasi udara. Sistem ini digunakan untuk ruang-ruang yang berhubungan dengan ruang luar.

   Keuntungan : biaya murah

   Kerugian : Kelembaban tinggi dan temperatur tidak stabil serta sulit diatur.

2. Penghawaan buatan

   Sistem ini dengan memakai AC yang digunakan untuk ruang-ruang yang menuntut kondisi udara stabil dan faktor kenyamanan yang tinggi.

   Keuntungan : suhu dan kelembapan udara dalam ruangan dapat diatur

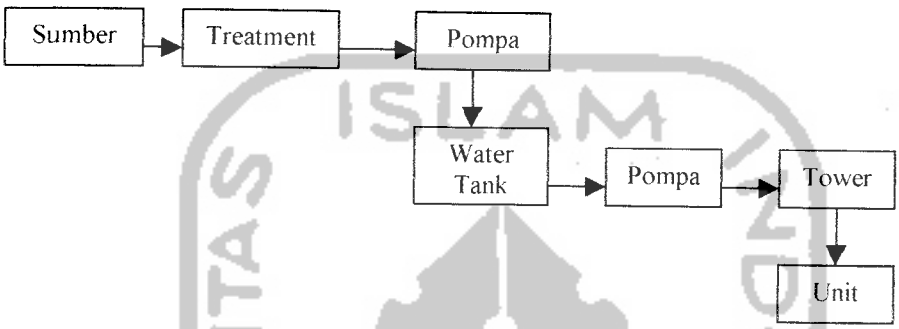
   Kerugian : biaya relatif mahal

III.8.3. Jaringan air bersih

Air berasal dari PAM dan deep well (sumber air tanah), berfungsi sebagai cadangan kebakaran, toilet, pendingin AC dan pengairan landscape.

1. Penyediaan air bersih

Disribusi air bersih



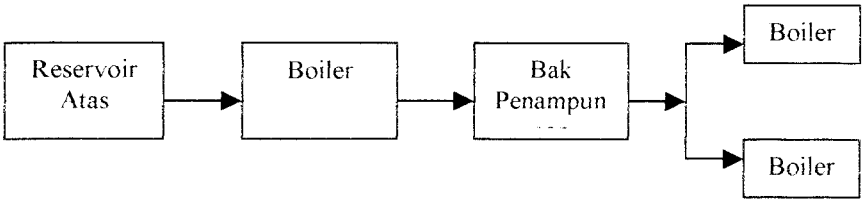
Gb.3.62.Skema Jaringan Air Bersih

Tabel.3.24. Penyediaan air bersih

Ruang / Kelompok ruang	Standard (ltr/org/hari)	Rata-rata jam kerja (jam/hari)	Kapasitas (orang)	Jumlah (ltr / hari)	Debit Air (ltr / jam)
Pengelola	100	8	10	1000	125
Restoran	30	10	30	900	90
Hotel	300	10	30	9000	900
Cotttage	250	10	10	2500	250
Fasilitas Olah raga	25	12	30	750	25
Salon	40	12	20	800	67

2. Penyedian air panas

Untuk menyediakan air panas, air bersih diolah secara sentral dengan menggunakan pemanas listrik/gas, kemudian dialirkan pada fasilitas akomodasi, salon dan fasilitas lainnya.



Gb.3.63.Skema jaringan air panas

Perhitungan kebutuhan air panas

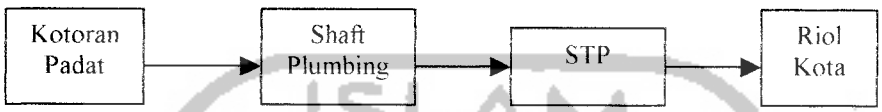
Tabel.3.25. Penyediaan air bersih

Ruang / kelompok ruang	Standar (ltr/org/jam)	Rata-rata jam kerja (jam/hari)	Debit air (ltr/jam)
Hotel			
▪ Bak cuci dapur	144	12	1728
▪ Wastafel	30	12	360
▪ Bak mandi	76	8	608
▪ Shower	284	8	2272
Restoran			
▪ Watafel	30	15	450
▪ Bak cuci dapu	144	15	2160
Pengelola			
▪ Wastafel	23	12	276
Fasilitas olahraga			
▪ Wastafel	30	15	450
▪ Shower	852	15	12780
Salon			
▪ Pembilas	144	12	1728
▪ Bak rendam kaki	11.4	12	137
▪ Wastafel	30	12	360

III.8.4. Jaringan air kotor

A. Kotoran padat

Sistem pembuangan kotoran padat yang berasal dari bangunan dilakukan dengan menyalurkan STP melalui jaringan pipa pembuangan tertutup dan kemudia disalurkan keriol kota.



Gb.3.64.Skema jaringan kotoran padat

B. Kotoran cair

Sistem pembuangan air kotor yang berasal dari pemakaian dalam bangunan (kamar mandi, toilet, wastafel), kolam renang dilakukan dengan mengalirkan melalui pipa tertutup ke tempat pembuangan terakhir (STP), dan kemudian disalurkan ke riol kota. Sedangkan air hujan disalurkan ke peresapan dan untuk limbah minyak dari dapur dinetralkan terlebih dahulu dengan absorb ceramic Filton-1 sebelum dialirkan ke pembuangan terakhir.



Gb.3.65.Skema jaringan kotoran cair

III.8.5. Sistem keamanan bangunan

A. Keamanan terhadap pemakai

- Grand master key, untuk seluruh pintu yang ada
- Master key, untuk kelompok pintu-pintu tertentu
- Sub masster key, untukcadangan dari master key
- Maid key, untuk kamar tidur dengan house keeping

- Guest key, untuk unit fasilitas akomodasi bagi tamu sendiri-sendiri
- Emergency key, untuk keadaan darurat

B. Sistem bahaya kebakaran

Dengan menggunakan dua cara :

1. Pengamanan aktif
   - Smoke detektor, mendeteksi adanya asap, radius peleyanan 500 m²/unit.
   - Sprinkler, memadamkan api dengan cara menyemprotkan api secara otomatis pada ruangan yang terbakar, radius pelayanan 25m² /unit.
   - Fire hydrant, memadamkan api dengan cara menyemprotkan air secara manual melalui selang yang tersedia, radius pelayanan 30m² / unit.
   - Hydrant luar, memadamkan api dengan cara menyemprotkan air secara manual dari luar bangunan. Radius pelayanan setiap 30m² /unit dari area pelayanan 800m² .

Tabel.3.26. Pengamanan aktif bangunan

Kelompok Ruang	Luas (m²)	Jenis Pengaman Aktif			
		Smoke Detector 500 m²/unit	Splinkler 25 m²/unit	Fire Hydrant 30 m²/unit	
K. Umum	2393.2	5	95	80	
K. Pembimbingan	129	1	5	5	
K. Latihan Fisik	916.25	2	37	31	
K. Perawatan Fisik	445.21	2	18	15	
K. Program Wisata	26.1	-	1	1	
K. Pengelola	299.5	1	9	8	
K. Servis	535.9	2	21	18	
K. Akomodasi	756	2	30	26	

2. Pengamanan pasif
   - Menyediakan sirkulasi untuk evakuasi kebakaran, seperti tangga darurat dengan jarak minimal 30m dan lebar bodes minimal 1,20m.